

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAIH  
1001 KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST.  
BOBBY HERWIBOWO, Lc DAN RELEVANSINYA DENGAN  
MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH  
TSANAWIYAH**

**SKRIPSI**



Oleh  
**ANIS NURUL AFIFAH**

NIM. 201190026

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Afifah, Anis Nurul.** 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

**Kata Kunci** : Nilai Pendidikan Islam, Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an, Akidah Akhlak.

Pendidikan Islam memiliki kandungan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar keyakinan agar sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan yang kamil. Buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc. mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mana nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mewujudkan pendidikan Islam tersebut, digunakan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah sebagai materi yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc. (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc. dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan memerlukan banyak informasi. Adapun teknik analisis menggunakan metode analisis isi. Data yang digunakan berupa data primer dari buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku pendukung yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini : (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc., meliputi : nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc. dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah meliputi : Nilai aqidah relevan dengan Bab I Al-Qur'an dan keistimewaannya. Nilai akhlak relevan dengan Bab III membiasakan akhlak terpuji (*ikhthiar, tawakal, syukur*), Bab V adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru (adab terhadap orang tua) dan Bab VIII membiasakan akhlak terpuji (*husnudzan, ta'awun*). dan Nilai ibadah relevan dengan Bab VIII membiasakan akhlak terpuji (*ta'awun dan tawadhu* )



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anis Nurul Afifah  
NIM : 201190026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAIH 1001 KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST. BOBBY HERWIBOWO, Lc. DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

**ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag.**

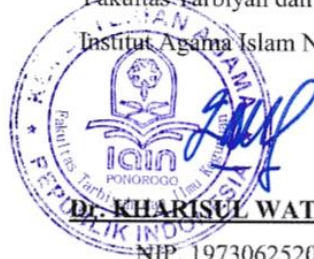
NIP. 197409252000031001

Ponorogo, 4 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. KHARISUL WATHONI, M. Pd.I.**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Anis Nurul Afifah  
NIM : 201190026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh/Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.  
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Nurul Afifah  
NIM : 201190026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis



**Anis Nurul Afifah**

NIM. 201190026

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Nurul Afifah  
NIM : 201190026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAIH 1001 KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST. BOBBY HERWIBOWO, Lc. DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH.

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Anis Nurul Afifah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
1. Pendekatan Penelitian .....	9
2. Data dan Sumber Data .....	9
a. Sumber Data Primer .....	10
b. Sumber Data Sekunder .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknik Analisis Data .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	15
1. Pengertian Nilai .....	15
2. Pengertian Pendidikan Islam .....	16
3. Tujuan Pendidikan Islam .....	21
4. Sumber Pendidikan Islam .....	22
5. Nilai Pendidikan Islam .....	25
B. Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	30

1. Pengertian Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	30
2. Tujuan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	31
3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	32
4. Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah ....	33
C. Biografi Ust. Bobby Herwibowo, Lc .....	34
1. Riwayat Hidup Ust. Bobby Herwibowo, Lc .....	34
2. Karya-karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc .....	36

<b>BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAIH 1001 KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST. BOBBY HERWIBOWO, LC .....</b>	<b>37</b>
A. Nilai Aqidah .....	37
B. Nilai Akhlak .....	49
C. Nilai Ibadah .....	65

<b>BAB IV : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAIH 1001 KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST. BOBBY HERWIBOWO, Lc DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH .....</b>	<b>69</b>
A. Relevansi Nilai Aqidah dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	69
B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	72
C. Relevansi Nilai Ibadah dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby	



Herwibowo, Lc dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah .....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti kebenaran, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an berisi firman-firman Allah SWT yang mengandung berbagai aspek meliputi perintah, larangan, sejarah, hukum, ibadah dan lain sebagainya. Al-Qur'an memiliki kesempurnaan dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga tidak ada keraguan di dalamnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 2 sebagai berikut :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : *“Inilah Al-Qur'an, tidak ada keraguan dalam kebenarannya. Sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.” (Q.S Al-Baqarah : 2).*

Al-Qur'an dapat mengarahkan manusia dari keadaan terpuruk menjadi keadaan senang dan bahagia. Nursyamsu berpendapat bahwa keberadaan Al-Qur'an telah ditetapkan sebagai kitab suci yang akan senantiasa terpelihara sepanjang masa. Keterlibatan Allah SWT dan manusia dalam pemeliharannya menjadikan Al-Qur'an selalu terjaga baik *lafazd* maupun makna, karena itulah Al-Qur'an menjadi mukjizat.<sup>1</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu dan periode kehidupan yang begitu signifikan mengakibatkan manusia cenderung tertarik dan mengidamkan

---

<sup>1</sup> Nursyamsu, "Al-Qur'an Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam," *Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1, 1 (2017), 141.

kehidupan dunia yang sementara ini, yakni kehidupan yang bahagia dengan materi yang berlimpah. Minimnya penerapan ajaran dan ilmu agama Islam dalam diri mengakibatkan manusia terkesan melakukan perbuatan yang menyesatkan diri sendiri. Ketika harapan tidak tercapai, maka manusia akan melakukan tindakan yang dilarang oleh agama. Hal inilah merupakan bentuk kekufuran terhadap Allah SWT.

Karena itu, Al-Qur'an telah mengajarkan dan memerintahkan kepada manusia untuk memahami, mempelajari, mendalami dan merenungkan dengan isyarat wahyu pertama. Menurut Tahsinul, Al-Qur'an tidak memberikan batasan waktu dan ruang untuk mempelajarinya, tidak membatasi siapa dan bagaimana yang mempelajarinya.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an surah *Al-Alaq* ayat 1 Allah SWT berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.*”  
(*Q.S Al-Alaq : 1*).

Berdasarkan ayat tersebut ialah penting bagi manusia untuk belajar mengetahui segala bentuk ciptaan dan kekuasaan Allah SWT. Dengan begitu, kita dapat memperoleh pemahaman yang diharapkan dapat menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan dan kaidah agama Islam. Al-Qur'an sebagai petunjuk memberikan panduan kepada manusia tentang berbagai tuntunan dan ilmu termasuk perihal pendidikan.

Oleh sebab itu, umat Islam dituntut menjadi manusia cerdas dengan diperintangkannya membaca dan berpendidikan. Melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai manusia yang dituntut

<sup>2</sup> M. Tahsinul Umam, *Mukjizat Al-Qur'an Ternyata Ada!* (Jawa Barat: Mukjizat, 2020), 6.

untuk mencari ilmu seluas mungkin, menjadikan peserta didik dan guru sebagai objek yang berusaha memperbaiki pola pikir untuk menghilangkan kebodohan dan mendatangkan kecerdasan melalui ilmu yang diberikan. Pendidikan yang harus diterapkan oleh peserta didik terutama seorang muslim ialah pendidikan Islam.

Rosmiaty berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam tersebut.<sup>3</sup> Membentuk hubungan antara sesama makhluk dan hubungan dengan Allah SWT perlu adanya pendidikan Islam sebagai bekal. Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Agar menjadikan seorang peserta didik dan manusia yang kamil atau sempurna, perlunya penanaman nilai-nilai positif berdasarkan Al-Qur'an. Sehingga akan menciptakan kepribadian yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut diantaranya nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

Sebagai peserta didik yang harus menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri dan kehidupan sehari-harinya agar tercapai pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang kamil, terdapat berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Diantaranya adalah buku *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* karya Ustadz Bobby Herwibowo, Lc. Buku ini mengandung ajaran Islam serta mengajarkan tentang kisah-kisah

---

<sup>3</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 4.

dalam kehidupan bila berdampingan dengan Al-Qur'an. Menjadikan Al-Qur'an sebagai teman sejati dan sebagai pusat segala kegiatan.<sup>4</sup>

Sebagai seorang muslim, Al-Qur'an akan senantiasa menjadi dasar dalam melakukan segala kegiatan. Makna dari buku *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* karya Ustadz Bobby Herwibowo, Lc mudah untuk dipahami karena mengambil kisah dan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Bobby Herwibowo, Lc. sebagai penulis juga seorang pendakwah yang sering mengisi ceramah di berbagai kajian sangat memperhatikan kondisi umat Islam saat ini.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, dalam kegiatan belajar peserta didik tentu memperoleh pelajaran yang di rangkum dalam cabang mata pelajaran yang di dalamnya berisi materi pembahasan. materi pelajaran yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan dan buku *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* ialah materi pelajaran akidah akhlak. Mengapa materi pelajaran akidah akhlak? Karena materi akidah akhlak membahas mengenai ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan diawal, untuk lebih memperjelas dalam mengetahui materi akidah akhlak yang dimaksud dalam penjelasan sebelumnya, maka dipilihlah materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Menurut Meriyati peserta didik jenjang ini berada pada tahap periode perkembangan operasional formal yaitu usia 12-18 tahun,

---

<sup>4</sup> Bobby Herwibowo, *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2020), 8.

dengan ciri-ciri peserta didik mampu berpikir abstrak dan logis. Selain itu dapat menarik kesimpulan menafsirkan dan mengembangkan hipotesa serta dapat mengkritisi dan melakukan tindakan secara langsung. Anak usia sekolah menengah berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) yang memiliki karakteristik diantaranya mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.<sup>5</sup> Pemilihan Madrasah Tsanawiyah ini untuk lebih memfokuskan letak pembahasan materi yang sesuai dengan buku dan mudah untuk diaplikasikan karena Madrasah Tsanawiyah termasuk sekolah yang berbasis agama Islam.

Namun apakah buku *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat dikatakan relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah? perlu adanya tindak lanjut berupa penelitian yang menarik untuk dibahas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc?

---

<sup>5</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 26.



2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc.
2. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan agama Islam serta memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan ide-ide pemikiran serta pengetahuan yang berkenaan dengan nilai pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dari kalangan peserta didik maupun masyarakat umum.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi masyarakat terkhusus peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## E. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui atau melihat hasil yang dilakukan dari peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan objek yang diteliti namun, namun memiliki perbedaan dalam fokus masalah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian sebelumnya serta menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang diambil sebagai berikut :

1. Skripsi penelitian dari Achmad Syukron Erlando dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *La Tahzan* tahun 2018. Menggunakan metode *library research*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *La Tahzan* antara lain : Aspek aqidah (percaya diri, *istiqamah*, yakin, *tawakal*, *taqwa*, rajin dan taat). Aspek Syariat, (tanggung jawab dan disiplin). Aspek Akhlak (tolong menolong, ramah, pemaaf, sabar, mempererat silaturahmi, ikhlas, taat, *Huznudzan* dan *Mahabbah*). Paling tidak dengan adanya pembahasan nilai-nilai pendidikan islam dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al Qarni ini dapat dijadikan tolak ukur dan diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam secara kongkrit dalam kehidupan nyata sehari-hari.<sup>6</sup>
2. Skripsi yang diteliti oleh Muchsin Bayu Mursito dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H. A. Mustofa Bisri tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode *Library Research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial

---

<sup>6</sup> Achmad Syukron Erlando, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *La Tahzan*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), 88.

Karya K.H. A. Mustofa Bisri antara lain : Nilai aqidah meliputi iman kepada Allah, kepada kitab Allah dan iman kepada Rasulullah. Nilai ibadah berupa shalat dan wakaf. Nilai akhlak terbagi menjadi tiga macam, yakni akhlak terhadap Allah (taubat dan sabar), akhlak terhadap diri sendiri (koreksi diri) dan akhlak terhadap sesama manusia (silaturahmi dan toleransi). Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri dalam kehidupan masa kini, ditandai dengan dapat diterapkannya buku tersebut dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>7</sup>

3. Skripsi yang diteliti oleh Tresnani Eka Rahayu dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak kita karya Muhammad Fauzil Adhim tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan metode *Library Research*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Segenggam Iman Anak Kita karya Mohammad Fauzil Adhim (a) akidah merupakan suatu keyakinan yang akan membentuk dan mempengaruhi perilaku seorang muslim. (b) Ibadah merupakan bentuk atau wujud dari seorang muslim yang memiliki akidah, (c) akhlak merupakan cerminan dari seorang muslim yang melaksanakan ibadah secara tekun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muchsin Bayu Mursito, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Sleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H.A. Mustofa Bisri", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Yogyakarta, 2019), 82.

<sup>8</sup> Tresnani Eka Rahayu, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak kita karya Muhammad Fauzil Adhim", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), 94.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Amir Hamzah, penelitian kualitatif dapat menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik.<sup>9</sup> Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah secara mendalam dan kritis untuk memecahkan permasalahan maupun mengungkap suatu karakteristik secara kritis yang bertumpu pada penelaahan yang mendalam.

Sumber pustaka untuk kajian ini dapat berupa jurnal penelitian, laporan, buku teks, novel dan lain-lain yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang relevan serta ditulis oleh pakar atau lembaga tertentu.<sup>10</sup> Pada prinsipnya penelitian *library research* lebih berfokus pada pemanfaatan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya tanpa memerlukan riset lapangan.

### 2. Data dan Sumber Data

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, terbitan resmi pemerintah dan lain-lain.<sup>11</sup> Sumber data penelitian ini terbagi menjadi

---

<sup>9</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, teoritis dan aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 25.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), 53.

<sup>11</sup> *Ibid*, 53.

dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Diantaranya sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang akan dicari. Maka, pada penelitian ini sumber data primer yang ambil ialah bersumber dari buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc. Informasi diperoleh dengan cara membaca serta menganalisis kemudian mencatat nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang mencakup kepustakaan berupa sumber-sumber pendukung baik berupa buku maupun informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Dengan kata lain, penelitian ini di dapat dari buku yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, diantaranya :

- 1) M. Fikril Hakim, Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an*, Kediri: Lirboyo Press, 2014.
- 2) Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- 3) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.

- 4) Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam, Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariat dan Akhlak*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
  - 5) Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
  - 6) Qiqi Yulianti Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Pustaka Setia, 2014.
  - 7) Yusuf Hasyim, *Aqidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Diktorat KSKK Madrasah Kementrian Agama RI, 2020. KMA Nomor 183 tahun 2019.
3. Teknik Pengumpulan Data

Hamzah menjelaskan teknik dalam pengumpulan merupakan upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang akan diteliti. Informasi dapat diperoleh berupa buku, laporan ilmiah, dan sumber lainnya.<sup>12</sup> Data penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu menganalisis atau melihat dokumen yang dijadikan sebagai sumber informasi. Adapun juga diantaranya buku dan bacaan lainnya yang terdapat dalam *website*. Bahan utama dalam mengumpulkan data ialah buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti antara lain Membaca buku primer yaitu buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan mengamati nilai-nilai pendidikan

---

<sup>12</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 80.



agama Islam yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya mengidentifikasi isi dari materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang memiliki kaitan dengan buku primer. Kemudian menganalisis dan mengidentifikasi teks yang sesuai dengan pemaparan rumusan masalah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian kepustakaan ini memakai teknik analisis teks yaitu suatu metode analisis isi yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengkaji isi dari sebuah teks baik berupa kata-kata, makna dalam gambar, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>13</sup> Dalam melakukan analisis isi terlebih dahulu perlu memperbanyak sumber bacaan, setelah itu kemudian bacaan tersebut ditelaah dan selanjutnya diambil kesimpulan teoritis. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

- a. Meringkas data untuk mempermudah dalam memahami makna.
- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc.
- c. Menampilkan data yang telah ditemukan.
- d. Mengelompokkan data yang ada sesuai dengan kategori untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis selanjutnya.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 99-100.

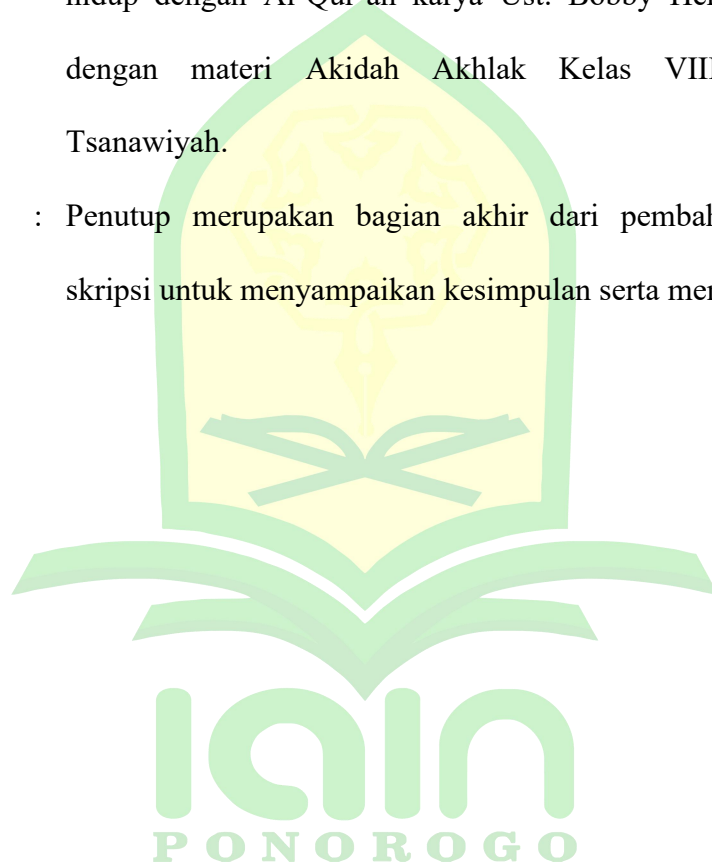
## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh deskripsi yang lebih jelas mengenai urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- BAB I** : Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, batasan, tujuan, manfaat, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, teknis pengumpulan dan analisis data.
- BAB II** : Menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi tiga subbab, yaitu subbab pertama berisi teori-teori yang terkait dengan judul yang meliputi deskripsi tentang nilai pendidikan Islam. Pada Subbab kedua berisi materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dan Subbab ketiga berisi biografi penulis.
- BAB III** : Berisi penjelasan hasil dari penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah dikumpulkan serta pengolahan data yang telah dilakukan yang mana membahas mengenai gambaran subyek, deskripsi dan analisis data penelitian. Pembahasan berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc.

**BAB IV** : Berisi penjelasan hasil dari penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah dikumpulkan serta pengolahan data yang telah dilakukan yang mana membahas mengenai gambaran subyek, deskripsi dan analisis data penelitian. Pembahasan berisi tentang relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

**BAB V** : Penutup merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam skripsi untuk menyampaikan kesimpulan serta memberi saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Wiwin berpendapat, nilai dalam bahasa Inggris disebut dengan “*value*”, sementara dalam bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu, dan suatu sifat yang dapat berguna bagi manusia. Semua hal yang bermanfaat dan dapat berguna juga dirasa penting bagi manusia dimaknai sebagai nilai.<sup>1</sup> Sementara menurut pengertian lain, nilai ialah berguna, mampu, berdaya, berlaku dan paling benar menurut keyakinan seseorang ataupun sekelompok.

Saifullah mengemukakan pengertian nilai yaitu sumber rujukan dan keyakinan yang memiliki harkat, keistimewaan dan mempunyai pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis dan sosiologis dalam menentukan pilihannya. Sumber rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan tersebut dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan lain sebagainya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.<sup>2</sup>

Nilai berkaitan dengan suatu sikap atau perasaan yang dibanggakan oleh individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan secara berkesinambungan tanpa tekanan dan menjadi patokan dalam kehidupan. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai di definisikan

---

<sup>1</sup> Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 1.

<sup>2</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 19.

sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (jujur dan ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (kebahagiaan dan kebebasan). Pendapat lainnya yaitu Mulyana mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan. Sementara menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai merupakan keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang dipegang dengan teguh serta dipilih karena dilaksanakan secara berkesinambungan tanpa suatu paksaan serta menjadi sebuah patokan setiap orang atau kelompok tersebut dan juga dijadikan sebagai ukuran yang berdampak pada individu dalam memutuskan pilihan antara upaya pilihan yang akan diambil.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Makna pendidikan secara sederhana diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar yang dilakukan manusia untuk membina kepribadian peserta didik dan menghasilkan kondisi kegiatan pembelajaran yang aktif serta menumbuhkan kemampuan dalam dirinya agar memiliki akhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, cerdas, beragama

---

<sup>3</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 14-15.

dan mempunyai keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat dan juga bangsa.<sup>4</sup> Adapun pengertian pendidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Ki Hajar Dewantara berpendapat pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti dan pikiran juga jasmani anak.
- b. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan ialah bimbingan dengan sadar kepada yang dibimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada yang dibimbing.
- c. Menurut S. Bajo Negoro pendidikan merupakan bantuan pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapai kedewasaan dalam artian rohani dan jasmani.<sup>5</sup>

Melalui penjelasan tersebut, maka pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang manusia dengan keadaan sadar untuk memperbaiki diri dan mengembangkan pola pemikiran secara luas agar memperoleh kehidupan yang baik dan terarah. Makna pendidikan dipahami sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui program pengajaran dan latihan serta proses perbuatan atau cara didik. Sedangkan Islam dimaknai sebagai teologi agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan pedoman Al-Qur'an. Jadi pendidikan Islam adalah proses perubahan perilaku kelompok orang untuk memahami,

---

<sup>4</sup> Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), 1.

<sup>5</sup> *Ibid*, 3.



mendalami dan menghayati ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Kata pendidikan dalam Islam bermakna *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*. Untuk memperjelas makna dari ketiga istilah tersebut, maka dibahas sebagai berikut :

a. *Tarbiyah*

*Tarbiyah* (الرَّبِّيَّة) berasal dari kata *rabba*, *yarbu*, *tarbiyatan* (رَبًّا - يَرْبُو - تَرْبِيَّةً) yang berarti tambah dan berkembang. Dalam Al-Qur'an surah *Al-Isra* ayat 24 dijelaskan kata *tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan tugas orangtua yang mendidik anaknya sewaktu kecil.<sup>7</sup> Menurut Faizahisme sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, pengertian *tarbiyah* yaitu mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, sehat jasmani dan sempurna akhlaknya. *Tarbiyah* mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik fisik maupun psikisnya untuk mencapai kehidupan yang sempurna di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

b. *Ta'dib*

*Ta'dib* (تَأْدِيب) berasal dari kata *Addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* (ادب - يَأْدِبُو - تَأْدِيب) yang berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.<sup>9</sup> Rahmat Hidayat mengemukakan *ta'dib* ialah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan

<sup>6</sup> Syafruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam* (Depok: PT Rajagrafindo, 2020), 7.

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 6.

<sup>8</sup> Faizahisme, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik* (Guepedia, 2021), 17

<sup>9</sup> *Ibid*

kepada manusia tentang penciptaan dan membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan. Di dalamnya mencakup unsur pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan yang baik.<sup>10</sup>

c. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* merupakan jamak dari kata *ta'alim* (التعليم) yang berarti pengajaran, pelatihan, pengarahan, perintah. *Ta'lim* berasal dari kata 'allama, *yu'allimu*, *ta'liman* (علم - يعلم - تألم) yang memiliki arti yang sama. *Ta'lim* ialah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima dan mempelajari segala yang bermanfaat bagi dirinya yang tidak diketahuinya.<sup>11</sup>

Para ahli mencoba untuk mendefinisikan terminologi pendidikan Islam perspektif Islam secara khusus pada beberapa visi, diantaranya :

- a. M. Arifin memandang bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman ajaran Islam. Pandangan ini akan memunculkan paradigma bahwa pendidikan Islam merupakan usaha dari Muslim yang bertakwa yang secara sadar mengarah dan membimbing pertumbuhan dan

<sup>10</sup> Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 7.

<sup>11</sup> *Ibid*, 8.

- perkembangan fitrah (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.
- b. Burlian Somad, seperti yang dikutip oleh Djamaluddin, mengatakan bahwa pendidikan Islam berjuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah.
  - c. Ahmad D. Marimba melihat bahwa pendidikan Islam adalah suatu konsep berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjabaran diatas, peneliti menjelaskan bahwa pendidikan Islam ialah suatu proses merubah serta memperbaiki seseorang dengan memberikan penanaman serta pengajaran islam yang berpegangan kepada Al-Qur'an ataupun As-Sunnah. Penanaman atau ajaran tersebut diharapkan dapat mengubah kepribadian seseorang baik dari akidah, akhlak, ataupun sosial. Pendidikan Islam juga merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan *berakhlakul karimah*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 31.

<sup>13</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 12.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Romiaty Aziz jika dilihat dari pengertian pendidikan Islam, akan terlihat sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwa kepada Allah SWT.<sup>14</sup> hal ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Sementara, menurut Moh. Roqib tujuan pendidikan Islam berarti mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana objek didik menjalani kehidupan.<sup>15</sup> Secara umum ada beberapa macam tujuan pendidikan agama Islam, yaitu :

#### a. Tujuan tertinggi/terakhir

Dalam pendidikan Islam tujuan tertinggi/terakhir ini pada hakikatnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah sebagai berikut :<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 26.

<sup>15</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009), 25.

<sup>16</sup> Faizahisme, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik* (Guepedia, 2021), 27.

- 1) Menjadi hamba Allah
- 2) Mengantarkan peserta didik menjadi khalifah Allah di muka bumi.
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik individu maupun masyarakat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara satu sama lain, karena diyakini sebagai suatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan dapat menjadikan aktivitas pendidikan lebih bermakna.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Para ahli pendidikan agama Islam merumuskan tujuan umum pendidikan agama Islam diantaranya untuk pembentukan akhlak yang mulia dan persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan nasional. Tujuan umum pendidikan Islam baru akan dicapai dengan adanya proses pengajaran.<sup>17</sup>

4. Sumber Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, atau *qur'anan* yang berarti bacaan atau mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 31.

lain secara teratur. Menurut Nurhasanah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lisan, makna serta gaya bahasanya, yang termaktub dalam *mushaf* yang diturunkan secara *mutawatir* atau merangsur-angsur. Al-Qur'an terdiri dari 30 *juz*, 114 surah dan 6.236 ayat. Ayat-ayat Al-Qur'an yang turun pada periode Mekkah disebut ayat *Makkiyah*. Sedangkan ayat yang turun di Madinah disebut dengan ayat *Madaniyah*. Ayat *makkiyah* mengandung prinsip-prinsip aqidah dan akhlak serta ayatnya pendek-pendek. Sementara ayat *madaniyah* menerangkan aspek syariaah, muamalah dan akhlak pula.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Mahmud, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur yaitu untuk memudahkan umat menghafalnya. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an turun kepada bangsa arab yang pada saat itu belum pandai membaca dan menulis. Hikmah selanjutnya memudahkan umat untuk memahami setiap peristiwa yang muncul serta membuat mereka dapat bertanya kemudian mendapatkan jawaban dari wahyu yang turun.<sup>19</sup> Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional.

---

<sup>18</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 43-45.

<sup>19</sup> Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Sutrisno Hadi (Jakarta: Gema Insani, 2010), 95-96.



Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikit pun menghindarinya.

b. *As-Sunnah*

Ditinjau dari segi bahasa, *sunnah* berarti jalan, cara, kebiasaan dan tradisi. Menurut istilah para ahli mendefinisikan hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan berhubungan dengan hukum Allah yang disyariatkan kepada manusia. Menurut Nurhasanah, *sunnah* terbagi menjadi empat macam, yaitu : *Sunnah qauliyah* yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW berupa perkataan. *Sunnah fi'liyah* yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW berupa perbuatan. *Sunnah taqririyah* yaitu berupa ketetapan Nabi SAW, dan *sunnah hammiyah* yaitu sesuatu yang menjadi hasrat Nabi SAW tapi belum sempat dilaksanakannya. Seperti puasa pada tanggal 9 'Asyura.<sup>20</sup>

c. Pemikiran Islam (*Ijtihad*)

Menurut Nik Haryati, *ijtihad* adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan ulama' Islam di dalam memahami Al-Qur'an dan *Sunnah* Nabi yang berhubungan dengan penjelasan dan dalil tentang dasar pendidikan Islam, sistem dan arah pendidikan Islam. Pemikiran yang mendalam dengan cara mengatasi permasalahan timbul dengan

---

<sup>20</sup> Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 48-49.

memberikan semua daya dan kesungguhan yang diwujudkan oleh akal.<sup>21</sup>

Pemikiran Islam menggunakan akal-budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam. Sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang sesuai dengan ajaran Islam. Upaya ini sangat penting dalam rangka menerjemahkan ajaran Islam sekaligus memberikan respons bagi pengembangan ajaran Islam yang sesuai dengan zaman, dari masa ke masa sejak dulu hingga sekarang ini.

Pemikiran Islam perlu terus dicermati, diteruskan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan persoalan yang dihadapi. Ia merupakan sumbangan berharga dan penting untuk terus dikembangkan dalam dunia pendidikan Islam. Di sini terletak pentingnya pemikiran Islam yang merupakan bagian integral, yang dapat menjadi dasar sekaligus sumber dalam kerangka pendidikan Islam.

#### 5. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah hakikat yang menentukan makna harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Dalam kehidupan, manusia menentukan nilai harga diri, amal, serta sikapnya. Prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan, keikhlasan,

---

<sup>21</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), 23.

kesungguhan dalam kebenaran, dan keprihatinan. Sehingga nilai adalah suatu hal yang sangat berharga dan sangat bermakna dan juga bernilai pada apapun yang dianggap berharga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diartikan bahwa nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang mengajarkan setiap manusia untuk menjalani kehidupannya berdasarkan ajaran Islam semata hanya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Nilai pendidikan Islam merupakan nilai kehidupan yang dilandasi pada al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman nilai-nilai kehidupan yang baik untuk manusia.

Menurut Qiqi, nilai-nilai keIslaman memiliki dua segi yaitu normatif dan operatif. Segi normatif menitikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah hak dan batil, diridhai atau tidak. Sementara segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip perilaku manusia, yaitu wajib, sunnah, *mubah*, *makruh* dan haram.<sup>22</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam ini diajarkan kepada peserta didik baik dengan melalui pemindahan ilmu pengetahuan maupun melalui tauladan sikap, sifat dan perilaku pendidik yang menjadi cerminan hidup agar dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Qiqi menyebutkan pula bahwa untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu memlaui pemeliharaan hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, nilai keIslaman ini ingin ditanamkan melalui proses pendidkan dalam ajaeen agama Islam, yaitu tentang ketaatan kepada Allah SWT dan

---

<sup>22</sup> Qiqi, *Pendidikan Nilai Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 149.

nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.<sup>23</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna. Al-Qur'an memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.<sup>24</sup>

a. Nilai Aqidah

Rohidin menyebutkan aqidah berasal dari kata *aqada ya' qidu aqdan* yang berarti mengaitkan atau mempercayai dan meyakini. Aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yakni Allah SWT. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam segalanya itu disebut tauhid.<sup>25</sup>

Nilai aqidah berarti nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir. Kedudukan dari nilai

<sup>23</sup> *Ibid*, 144.

<sup>24</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", *Penelitian*, 11, 1 (Februari 2017), 75.

<sup>25</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 107-108.

aqidah sangat penting karena menggambarkan sebuah bagian yang harus ditanamkan sejak awal terhadap diri seseorang. Dalam nilai akidah, terdapat tujuan yang dicapai yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjadikan sebuah sumber, motivasi dalam berbuat kebajikan.
- 2) Menuntun ke dalam jalan yang benar dan sekaligus sebagai pendorong dalam melakukan ibadah dengan rasa ikhlas.
- 3) Melepaskan jiwa ketakutan, kerusakan dan kegalauan dalam kehidupan yang dapat menyesatkan diri manusia.
- 4) Menunjukkan umat manusia menuju kesempurnaan lahir batin.

Menurut Erwin nilai keimanan atau aqidah adalah keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya. Definisi ini menggambarkan bahwa seseorang yang menjadikan Islam sebagai landasan aqidahnya, maka ia telah terikat oleh segala aturan dan hukum yang berlaku dalam Islam.<sup>26</sup>

b. Nilai Akhlak

Akhlak dalam bahasa arab yaitu *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).<sup>27</sup> Nilai akhlak yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan

<sup>26</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Press, 2009), 107.

<sup>27</sup> Yunahar Ilyas, *"Kuliah Akhlaq"* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 1.

diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai akhlak berkisar perihal pada kesopanan, perilaku yang baik serta berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana sebagai manusia semestinya berperilaku. Maka dari itu, sangatlah penting bahwa nilai akhlak di terapkan sebagai pembinaan serta pembentukan tingkah laku dalam kehidupan.

Apabila seseorang mempunyai perilaku yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Dalam Islam, akhlak dibagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang sifatnya baik, seperti tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Sementara akhlak *mazmumah* yaitu akhlak yang buruk, seperti berbohong, mencuri, lalai dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

c. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah ialah suatu tugas utama manusia dalam hubungan dengan Tuhannya, selain menjadi khalifah Allah. Manusia sebagai hamba yang mempunyai ikatan langsung dengan Allah sebagai yang disembah. Fungsi dari ibadah dapat dilaksanakan oleh manusia dengan ketentuan yang diberikan oleh Allah dengan

---

<sup>28</sup> Bekti Taufiq, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", *Penelitian*, 11, 1 (Februari 2017), 76.

berpedoman pada Al-Qur'an serta dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Melalui ibadahlah manusia dapat berkomunikasi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.<sup>29</sup>

Menurut Khoiril Abror, ruang lingkup ibadah terdiri dari tiga kelompok. Pertama, kewajiban atau rukun syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Kedua, berhubungan dengan kewajiban dalam bentuk ibadah sunnah seperti *dzikir*, *do'a*, *istighfar*. Ketiga, semua bentuk sosial yang baik serta memenuhi kebutuhan dan hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.<sup>30</sup>

Hal ini pun disebutkan oleh Sahriansyah bahwa dalam Islam ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* yaitu ibadah khusus yang segalanya telah ditetapkan oleh Allah SWT, mulai dari tingkatan, tata cara dan perinciannya. Diantaranya seperti wudhu, tayamum, shalat, puasa haji dan lain-lain. Sementara ibadah *ghairu mahdah* yaitu ibadah umum segala amalan yang diizinkan Allah, seperti tolong menolong, dakwah, dll.<sup>31</sup>

## B. Materi Akidah Akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

### 1. Pengertian Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Materi pelajaran akidah akhlak merupakan materi mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik

<sup>29</sup> Ajat Sudrajat, dkk, *Dinul Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 139-140.

<sup>30</sup> Khoiril Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix Publisier, 2019), 4.

<sup>31</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 1-2.



sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga

---

<sup>32</sup> Syarifudin, Hairunnisa, Laila Rahmawati, "Pembekalan Akidah Akhlak di Madrasah sanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *Tashwir*, 1, 2 (Juli-Desember, 2013), 82-83.

mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.<sup>33</sup>

### 3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri. Ruang lingkup akidah akhlak diantaranya :

- a. Akidah terdiri dari empat ruang lingkup. Pertama, *Ilahiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain. Kedua, *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah SWT, mukjizat, dan lain sebagainya. Ketiga, *Ruhaniyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya. Dan keempat, *Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil *naqli* berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya.<sup>34</sup>
- b. Akhlak terdiri dari tiga ruang lingkup. Pertama, akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Tuhan sebagai khaliq. Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi

<sup>33</sup> *Ibid*, 82.

<sup>34</sup> Milkhatu Sirfah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Munawwarah Dumai", *Tamaddun Ummah*, 1, 1, (2020), 4.

segala larangan-Nya. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong-menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Dan ketiga, akhlak terhadap alam atau lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.<sup>35</sup>

#### 4. Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah terdiri dari sebelas bab, diantaranya : bab Al-Qur'an dan keistimewaannya, mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya, membiasakan akhlak terpuji (*Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah*), menghindari akhlak tercela (*Ananiah, Putus asa, Gadab, dan tamak*), adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru, kisah teladan Nabi Musa As, keteladanan Rasul *Ulul Azmi* dan keistimewaannya, membiasakan akhlak terpuji (*Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'awun*), menghindari akhlak tercela (*Hasad, dendam, Ghibah, fitnah dan Nanimah*), adab bersosial media dalam pandangan Islam, dan bab terakhir keteladanan sahabat Abu Bakar. Gambaran umum materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, 5.

## C. Biografi Ust. Bobby Herwibowo, Lc

### 1. Riwayat Hidup Ust. Bobby Herwibowo, Lc

*Ustadz* Bobby Herwibowo atau sering disebut dengan usbob lahir di Jakarta tanggal 11 Mei 1977. Putra keempat dari pasangan Alm. H. Choiri Awan dan Hj. Yumhani. Beliau menikah dengan perempuan bernama Maya Hayati. Dari pernikahan tersebut dikaruniai empat orang anak yaitu Mumtaz, Hamzah, Zaeda dan Azka. Ust. Bobby merupakan alumni Pesantren Al-Mahbubiyah Jakarta dan menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir Fakultas Syariah Islamiyah.<sup>36</sup>

*Ustadz* Bobby Herwibowo merupakan seorang *da'i* nasional yang berkompeten dalam bidang ilmu menghafal Al-Qur'an. Melalui keahliannya ini, *Ustadz* Bobby Herwibowo menjadi narasumber di beberapa kegiatan antara lain acara *hafizh on the street* di MNCTV dan senyum Qur'an di JakTV. Pernah menjabat sebagai Dewan Syariah Dompot Dhuafa, staf khusus Baznas, dan Dewan pengawas syariah aksi cepat tanggap serta pengawas syariah BMT Nur Insani.<sup>37</sup>

Awal kesuksesannya dalam dunia dakwah dimulai saat beliau menciptakan sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang menarik dan unik untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri. Metode ini dinamakan metode *Kauny Quantum Memory*. Metode *Kauny Quantum Memori* ialah metode menghafal Al-Qur'an yang menjadikannya

<sup>36</sup> Informasi diperoleh dari *Direct Message* (DM) melalui *Instagram* Bobby Herwibowo pada Selasa, 21 Februari 2023 pukul 07.00 WIB.

<sup>37</sup> Bobby Hewibowo, Qultum Media. <https://qultummedia.com/ust-bobby-herwibowo-lc2/>, diakses 29 Januari 2023

semudah tersenyum dan mudah diingat. Menurut Azizah, salah seorang peserta pelatihan menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum di festival Republika dan Dzikir Nasional menyebutkan metode *kauny* ialah menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya diiringi dengan gerakan tangan dan suara yang lantang, sehingga tidak membuat kantuk dan bosan.

Metode-metode semacam ini sangatlah diperlukan terkhusus bagi umat muslim yang merasa menghafal Al-Qur'an itu sulit, mudah jenuh dan bosan. Belum lagi jika sulitnya menerapkan pada kehidupan sehari-hari karena tidak mengetahui arti dan makna ayat yang dibaca dan dihafalkan tersebut. Selain itu, dengan adanya metode yang lebih baru ini dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan umat Islam.

Semakin banyak minat dan daya tarik masyarakat yang menyukai metode tersebut, kemudian *Ustadz* Bobby Herwibowo mendirikan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Askar *Kauny*. Yayasan ini terdiri dari 37 Mahad *Tahfizh* dan 460 *Kauny Quranic School*. Beliau juga memiliki perusahaan sendiri yang masih sama bergerak pada bidang ilmu Al-Qur'an yaitu PT. *Kauny Quantum Memory* dan mendirikan pesantren penghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup> Adapun alasan *Ustadz* Bobby Herwibowo mendirikan yayasan ini yakni untuk membangun masyarakat muslim ahli dan mencintai Al-Qur'an, dan menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an.

---

<sup>38</sup> Profil Ust Bobby Herwibowo, <https://id.scribd.com/document/41555874/profil-ust-bobby-herwibowo-docx>. Diakses pada 29 Januari 2023.

## 2. Karya-karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc

Selain menjadi seorang *dai'i* dan pendiri yayasan Al-Qur'an, *Ustadz* Bobby Herwibowo menulis beberapa buku dan karya tulis lainnya, diantaranya sebagai berikut :

- a. KQM : Menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum (Zaytuna, 2012)
- b. Teknik *Quantum* Rasulullah (Noura books, 2014)
- c. *7 Password* Pembuka Rezeki (Noura books, 2014)
- d. Rezeki rumah miring (Zaytuna, 2012)
- e. Meraih rezeki tak terduga (Zaytuna, 2012)
- f. *The power of Akhlak*, Menjadi hamba kesayangan Allah SWT (Qultum Media, 2009)
- g. Menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum (CV. Farishma Indonesia).<sup>39</sup>
- h. Meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an (Zikrul Hakim, 2020).

Bila dilihat dari karya-karya *Ustadz* Bobby Herwibowo menunjukkan bahwa beliau cenderung mengajarkan tentang Al-Qur'an dan manfaat yang akan didapat jika hidup dekat dengan Al-Qur'an. Dalam karyanya, beliau membagikan kisah-kisah dan tips menjadi manusia yang ideal dan penuh dengan keberkahan dalam hidup. Dapat dikatakan pula bahwa *Ustadz* Bobby Herwibowo merupakan penerus dan pembimbing pengajaran Al-Qur'an yang modern yang cinta akan agama dan umat Islam.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

## BAB III

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAIH 1001

### KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST. BOBBY

HERWIBOWO, Lc

#### A. Nilai Aqidah

Aqidah ialah kepercayaan atau keyakinan. Secara umum aqidah yaitu meyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan berupa amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yunahar, aqidah berarti keyakinan yang kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>1</sup> Perjanjian yang dimaksud ialah perjanjian antara pencipta dan makhluk yang diciptakan-Nya. Aqidah juga diartikan sebagai ketauhidan atau mengesakan Allah SWT, bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Aqidah merupakan fondasi utama seorang muslim yang menandai sebagai bukti penghambaan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah *Al-Ikhlās* ayat 1-4 Allah SWT berfirman :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ ۝ لَمْ يُولَدْ ۝ وَأَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (Q.S *Al-Ikhlās* : 1-4).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 1.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 112: 1-4.

Yunahar Ilyas mengemukakan definisi aqidah berdasarkan beberapa tokoh yang berpendapat tentang aqidah dimana setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui ketuhanan, mencari kebenaran melalui indera, akal untuk menguji kebenaran dan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk menentukan baik dan buruk. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan.<sup>3</sup> Menurut Nurnaningsih, aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujuam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih daripadanya.<sup>4</sup>

Sementara menurut Nina, secara umum aqidah dalam Islam berarti perjanjian teguh manusia dengan Allah SWT yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah SWT. Secara rinci, pokok bahasan aqidah dibangun atas enam dasar keimanan. Rukun iman adalah sebutan bagi keenam pokok bahasan aqidah tersebut, diantaranya iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada *qado* dan *qadar*.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *An-Nisa* ayat 136 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan*

<sup>3</sup> Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 3.

<sup>4</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam dasar keikhlasan beramal shaleh* (Makassar: Pustaka Almaida, 2017), 10.

<sup>5</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 58.



*sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S An-Nisa : 136).<sup>6</sup>*

Melalui penjelasan yang disebutkan oleh beberapa pendapat dan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa aqidah berarti berjanji dan meyakini atas keberadaan Allah SWT, Kitab-kitab yang diwahyukan, Rasul yang utus, hari akhir sebagai peristiwa hancurnya dunia yang mengidentifikasi bahwa kehidupan ini hanya sementara dan takdir sebagai ketetapan yang harus dijalani sebagai bukti penyerahan dan penghambaan diri seorang manusia kepada pencipta-Nya. Makna aqidah berarti bersedia dengan ikhlas untuk patuh dan tunduk melaksanakan segala ketentuan yang Allah tetapkan. Siapapun yang mengingkari hal tersebut, dialah yang jauh dari hidayah Allah dan termasuk orang yang durhaka.

Setelah mengetahui makna aqidah, maka menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk mewujudkan keimanan tersebut melalui penanaman dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaknai sebagai nilai aqidah. Nilai aqidah yang terdapat didalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Iman Kepada Allah SWT

Al-Tuwairiji menjelaskan bahwa iman kepada Allah SWT ini merupakan pokok atau dasar dalam agama Islam. Beriman kepada Allah merupakan iman yang paling utama yang harus tertanam dalam diri. Seorang muslim harus membenarkan keberadaan Allah SWT bahwa Dia-

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 4: 136.

lah pencipta langit, bumi dan semua makhluk yang ada di langit dan bumi. Dia-lah yang merajai alam, Dia-lah yang mengatur rezeki, dan lain sebagainya. Tidak ada tuhan selain-Nya dan memiliki sifat yang sempurna dan tidak ada kekurangan sedikit pun.<sup>7</sup>

Menurut Miftahul menjadi seorang muslim berkewajiban untuk senantiasa patuh dan tunduk terhadap kehendak dan kekuasaan penciptanya, yaitu Allah SWT. Patuh berarti bersedia melakukan segala perintah dan larangan Allah. Seperti kisah tentang satu keluarga yaitu Nabi Ibrahim As yang Allah uji dengan diperintahkan mengurbankan dengan menyembelih anaknya, yaitu Nabi Ismail As. Perintah itu Nabi Ibrahim As komunikasikan kepada Nabi Ismail As. Dengan ketaatan dan sabar Nabi Ismail As pun menerimanya. Walaupun dengan begitu, Nabi Ismail as yakin yang dilakukan ayahnya tersebut adalah atas perintah Allah SWT bukan karena kebencian ayah terhadap anaknya.<sup>8</sup>

Gambaran yang dijelaskan oleh Miftahul diatas merupakan bentuk beriman kepada Allah dengan patuh melaksanakan perintahnya. Hal tersebut sejalan dengan kisah yang terdapat dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an yang ditulis oleh Ust. Bobby yang mengisahkan seorang keluarga menjadi penghafal Al-Qur'an yang di didik oleh sang ayah. Sebagaimana kutipan berikut :

Masih ingat tentang sosok Musa, seorang anak kecil penghafal Al-Qur'an dari Bangka Belitung yang menggemparkan Indonesia? Ayahnya mendidik semua anggota keluarga untuk menghafal Al-Qur'an. Dan keluarga itu membuat Indonesia terkagum!. Mulailah membina keluarga yang doyan menghafal Al-Qur'an. Imajinasikan dengan jelas bahwa setiap pagi, sore,

<sup>7</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlaq* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

<sup>8</sup> Miftahur Rahmah, "Mendidik Anak Shaleh : Telaah atas Kisah Nabi Ibrahim as dan Ismail as", *Turast*, 7, 1 (2019), 53.

siang dan malam kita sekeluarga menjadi akrab dengan Al-Qur'an, hingga Allah meridhai dan menurunkan banyak keberkahan pada keluarga kita.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengetahuan yang diketahui peneliti, Musa adalah salah satu peserta dalam acara *Hafidz* Indonesia pada tahun 2014 di RCTI. Acara tersebut menampilkan beberapa anak-anak kecil yang memiliki hafalan Al-Qur'an dengan berbagai kemampuan menghafal beberapa *juz* Al-Qur'an. Pada saat itu, Musa memiliki hafalan 29 *juz* Al-Qur'an dan kemampuan dalam menghafal hadits dan makna isi Al-Qur'an. Sehingga membawanya menjuari acara tersebut. Berkat hafalan Al-Qur'annya, Musa dikirim untuk mengikuti perlombaan hafalan Al-Qur'an tingkat internasional di Jeddah, Arab Saudi dan negara-negara lainnya.

Melalui kutipan tersebut dapat dipahami bahwa orangtua yang berhasil mendidik anaknya menjadi seorang anak dan hamba yang baik terhadap Allah SWT. Mendidik anak bukanlah hal yang mudah bagi orangtua. Namun, jika keyakinan terhadap Allah SWT itu ada, maka tidak akan ragu untuk melaksanakan perintah-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *At-Tahrim* ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim : 6).*<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Bobby Herwibowo, *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2020), 10.

<sup>10</sup> Al-Qur'an, 66: 6.

Berdasarkan ayat ini Allah memerintahkan kepada orang beriman agar menjaga dirinya dan keluarga dari api neraka. Selain itu, diperintahkan untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah. Menurut peneliti, dikatakan seorang yang beriman kepada Allah akan senantiasa melakukan perintah dan menjalankan amanahnya, dalam hal ini ialah mendidik dan membimbing putra-putrinya untuk menjadi hamba yang diridhoi Allah, salah satunya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Memang bukan hal yang mudah bagi orang tua untuk membesarkan dan mendidik anaknya. Namun, jika keyakinan itu ada dan tumbuh dalam diri seorang manusia, maka tidak akan ada keraguan untuk senantiasa mendekati diri dengan beriman kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya. Mempunyai keyakinan yang kuat akan berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi. Kualitas seseorang apabila menanamkan iman pada kehidupan sehari-harinya, maka ia akan menjadi percaya diri dengan adanya iman dan ketaatan di dalam dirinya.

Seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata dan mampu membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Bentuk ketaatan kepada Allah SWT secara umum ialah berusaha untuk menjalankan segala perintah dan tidak melanggar segala bentuk larangan-Nya. Sungguh agama Islam adalah agama yang damai dan mudah, Allah SWT juga tidak memberatkan kepada hamba-Nya. Hanya saja masih banyak diantara hamba-Nya yang tidak menyadari.

Senantiasa melakukan ketaatan kepada Allah SWT disebutkan pula oleh Ust. Bobby dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dalam Al-Qur'an.

Betapa banyak setiap pagi hari di belahan bumi mana pun didapati wajah-wajah penuh ketegangan dan kepanikan yang memancarkan rona khawatir dalam mengais rezeki. Seolah mereka tiada memiliki Tuhan Yang Maha Kaya yang mampu menjamin rezeki setiap hamba-Nya. Dialah Allah, *Ar-Razzaq*, Sang pemberi rezeki.<sup>11</sup>

Ini semua bukanlah demi menafkahi sebuah *ikhtiar* mencari nafkah atau bekerja. Namun, tekanan yang terpenting dalam mencari rezeki dan nafkah adalah ketaatan kepada Allah Sang pemberi rezeki.<sup>12</sup>

Kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT memiliki sifat yang Maha Pengasih dan Penyayang, tidak mungkin membiarkan hambanya berlarut-larut dalam kesedihan dan penderitaan. Tidak hanya kepada manusia, Allah pun telah menjamin rezeki kepada makhluk lainnya, seperti binatang. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *Hud* ayat 6 Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat” (Q.S *Hud* : 6).<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala macam bentuk ciptaan Allah baik yang nampak ataupun tersembunyi sudah ditetapkan garis hidupnya termasuk perihal rezeki. Manusia sebagai salah satu makhluk yang Allah ciptakan berarti termasuk dalam ketetapan tersebut. Oleh sebab itu, manusia diserukan untuk menjalankan segala perintah dan

<sup>11</sup> Bobby, *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2020), 90.

<sup>12</sup> *Ibid*, 91.

<sup>13</sup> Al-Qur'an, 11: 6.

senantiasa menjauhi larangan yang telah ditetapkan Allah SWT. Urusan duniawi semacam ini pasrahkan kepada sang pengatur alam dan tugas kita hanyalah taat dan beriman terhadap ketetapanannya.

## 2. Iman Kepada Kitab-kitab

Allah SWT menurunkan wahyu kepada para Nabi dan rasul yang dikumpulkan berupa kitab. Diantaranya kitab Taurat kepada Nabi Musa As, kitab Zabur kepada Nabi Daud As, kitab Injil kepada Nabi Isa As dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Dari segi isinya, kitab-kitab tersebut memiliki kesamaan, yaitu mengesakan Allah SWT. Menurut istilah Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulnya untuk menjadi hidayah bagi hamba-hambanya. Al-Qur'an datang sebagai kunci dari seluruh kitab-kitab. Fungsinya ialah membenarkan apa yang terdapat dalam kitab suci lain. Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.<sup>14</sup>

Kitab-kitab yang diwahyukan kepada para Nabi dan Rasul tersebut seluruhnya berisikan firman-firman Allah SWT yang tentunya harus kita imani dan amalkan. Namun, memang benar Al-Qur'an lah yang memiliki kesempurnaan dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an memiliki keistimewaan yaitu diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan. Penurunan ini disebut juga dengan *Nuzulul Qur'an*. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185 Allah SWT berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ...

Artinya : “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-

<sup>14</sup> Nina, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 65.

*penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)...” (Q.S Al-Baqarah : 185).<sup>15</sup>*

Menurut M. Fikril, Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau 23 tahun, 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.<sup>16</sup> Al-Qur’an sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia, membawa dan memberikan kabar gembira bagi yang membaca dan mengamalkannya. Bentuk beriman kepada kitab yang terdapat buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur’an ialah beriman kepada Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an dengan penuh perenungan dan pendalaman merupakan satu dari sekian banyak sebab kebahagiaan dan kelapangan hati. Allah memberikan sifat kepada kitab-Nya sebagai petunjuk, penawar dan cahaya atas semua yang ada di dalam dada.

Di samping itu, Allah juga memberikan sifat kepada Al-Qur’an sebagai rahmat. Sudah menjadi kewajiban sebagai umat muslim untuk membaca Al-Qur’an setiap hari agar hidup ini tenang, damai dan tentram karena dengan membaca Al Qur’an manusia akan dekat dengan Allah SWT dan selalu dalam lindungan-Nya. Al-Qur’an berlaku secara umum untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada sampai hari akhir. Ajakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an ini disebutkan oleh Ust. Bobby.

<sup>15</sup> Al-Qur’an, 2: 185.

<sup>16</sup> M. Fikril Hakim, Litho’alillah, *Membumikan Al-Qur’an* (Kediri: Lirboyo Press, 2014),



Alangkah indahnya hidup kita, bila tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga menghafalnya dan mengamalkannya. Rasulullah mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong.<sup>17</sup>

Al-Qur'an adalah pemisah (antara yang benar dan salah), bukan hanya sekedar omong kosong belaka. Barangsiapa yang meninggalkan Al-Qur'an karena kesombongan, maka Allah akan membinasakannya. Dan barangsiapa yang berbicara berdasarkan Al-Qur'an, maka ia akan dipercaya dan barangsiapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapatkan ganjaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sangatlah terjaga dan harus dijaga keberadaanya. Tidak diperkenankan hanya sebagai hiasan semata tanpa membaca dan mengamalkannya. Karena Al-Qur'an mengandung kebaikan dan manfaat bagi yang membaca dan menghafalnya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk beriman kepada kitab dan keistimewaan Al-Qur'an dibanding dengan kitab-kitab lainnya. Dibalik itu semua, salah satu contoh beriman kepada kitab yaitu Al-Qur'an, Allah perlihatkan kepada manusia yang dijelaskan Ust. Bobby sebagai berikut :

Siang itu saya tengah menghadiri sebuah acara tausiyah. Di dalamnya ada hiburan nasyid yang dinyanyikan oleh sebuah grup *nasyid* yang tidak biasa. Para *munsyid* (pelantun *nasyid*) yang tampil ada;ah mereka yang Allah beri kelebihan tuna netra. Suara mereka terdengar bening, dan *nasyid* yang mereka tampilkan pun menggugah rasa. Vokalis *nasyid* tersebut menginfokan bahwa inspirasi *nasyid* yang mereka dapatkan dari Al-Qur'an itu karena dari tilawah Al-Qur'an dengan Al-Qur'an versi *braille*. Ya, huruf *braille*.<sup>19</sup>

Melalui kutipan tersebut bayangkan bagaimana mereka dapat melantunkan ayat Al-Qur'an tersebut. Dengan iman dan karunia Allah SWT, dibalik kekurangan tersebut Allah SWT masih memberikan mereka indera lainnya yaitu mendengar dan meraba. Al-Qur'an memiliki beberapa

<sup>17</sup> Bobby Herwibowo, 12.

<sup>18</sup> *Ibid*, 15.

<sup>19</sup> *Ibid*, 100-101.



bentuk yang tentunya memiliki kegunaan tersendiri. Misalnya untuk para difabel yang tidak dapat melihat tetap bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dimaksud ialah Al-Qur'an *braille*.

Menurut Ferra, Al-Qur'an *braille* ini bentuknya hampir sama dengan Al-Qur'an, namun yang menjadi ciri khas ialah timbul titik-titik yang dapat diraba. Pencetakan huruf *braille* pada kertas tidak bisa dilakukan secara bolak-balik. Sehingga penyimpanan 30 juz Al-Qur'an *braille* akan membutuhkan ruang penyimpanan yang lebih banyak.<sup>20</sup>

Selain Allah berikan kelebihan terhadap penjelasan diatas, dalam Al-Qur'an pun memberikan karunia yang jauh lebih besar, yaitu Al-Qur'an sebagai penyembuh. Siapapun orang yang suka menonton acara *hafidz* Indonesia yang tayang setiap bulan *Ramadhan* pasti mengenal seorang anak bernama Naja. Ia adalah anak penyandang disabilitas yang mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 *juz* dan juga memiliki hafalan hadits-hadist. Dengan keterbatasan dalam pengucapannya juga, ia mampu membuat orang-orang berlinangan air mata. Allah SWT memberikannya kelebihan yang luar biasa yang mungkin tidak mampu dilakukan orang normal. Nama lain Al-Qur'an diantaranya adalah *Syifa'* atau penyembuh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Yunus* ayat 57 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada

<sup>20</sup> Ferra Puspito Sari, Okti Setiyani, “Strategi Penggunaan Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra”, *MD*, 7, 2, (Juli-Desember, 2021), 284.

*dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S Yunus : 57).<sup>21</sup>*

Sejalan dengan ayat tersebut, dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an, Ust. Bobby menceritakan bahwa dengan Al-Qur'an seseorang yang sakit akan sehat dan berangsur baik.

Namun siapa sangka kalau ternyata Siti memiliki 'keajaiban'. Tubuhnya nya mengeluarkan bau tak sedap, lantaran tak pernah mandi. Teman sekamarnya mengeluh, karena kamar yang tak pernah rapih. Siti juga pemarah. Hanya Al-Qu'ran-lah penghulunya obat.<sup>22</sup> *Muraja'ah* wajib 7 juz setiap hari diterapkan. Tak hanya kepada Siti namun juga semua santri. Dan perubahan pun terjadi setelah kurang lebih 6 bulan. Siti sekarang bukanlah Siti yang jorok dan malas. Sini kini hafal 17 juz Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Melalui kutipan diatas yang disebutkan oleh Ust. Bobby yang menceritakan perihal Al-Qur'an sebagai penyembuh bagi jiwa. Dari penjelasannya mengajarkan bahwa, Al-Qur'an telah membuktikan kebenaran, manfaat dan kebaikannya kepada yang mau membaca, menghafal dan mengamalkannya. Obat-obatan medis hanyalah sebagai penyembuh sementara. Penyembuh yang sesungguhnya hanyalah Allah SWT melalui Al-Qur'an.

Melihat pada akun *Youtube* RianTV tahun 2019 yang lalu dengan judul "Orang gangguan jiwa baca Al-Qur'an, ada yang hafal Al-Qur'an *Masyaallah*". Dalam akun tersebut menayangkan beberapa ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) yang sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>24</sup> Rian adalah seorang pemuda yang mencari orang-orang dalam gangguan jiwa yang ada di jalanan dengan maksud untuk membantu dan

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 10: 57.

<sup>22</sup> Bobby Herwibowo, 20-21.

<sup>23</sup> *Ibid*, 22.

<sup>24</sup> Rian, "Orang gangguan jiwa baca Al-Qur'an, ada yang hafal Al-Qur'an *Masyaallah*" *YouTube*, upload by RianTV, 3 September 2019, <https://youtu.be/sPF-ewBN0HQ>. diakses 21 Februari 2023.

memberikan tempat yang layak dengan harapan agar dapat kembali normal.

Peneliti berpendapat bahwa melalui tayangan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa siapapun dia sehat maupun sakit, Al-Qur'an akan selalu melekat bagi mereka yang mau membaca, menghafal dan mengamalkannya. Walaupun orang yang memiliki gangguan cenderung lupa segalanya, namun ketika dia pernah membacanya, Al-Qur'an akan senantiasa menjaga pikirannya. Penjelasan yang telah disebutkan diatas membuktikan bahwa, dengan beriman kepada kitab salah satunya Al-Qur'an membawa manusia yang meyakinkannya ke dalam kedamaian dan terjaga dalam kondisi apapun.

## B. Nilai Akhlak

Menurut Syubli, akhlak atau disebut juga tingkah laku merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah (Mentauhidkan Allah, *Taqwa*, Berdo'a, *Tawakal*, Syukur, Taubat), akhlak kepada diri sendiri (Sabar, *Tawadhu'*, Amanah, *Qana'ah*, Malu), akhlak kepada keluarga (Berbuat baik kepada orang tua, Keluarga dan kerabat) dan akhlak kepada sesama (*Ukhtuwah*, *Ta'awun*, Pemurah, Penyantun, Pemaaf, dll).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Syubli Abbas, Nawawi A. Shamad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012), 175-177.

Menurut Yunahar, secara keseluruhan kedudukan akhlak menempati posisi yang istimewa dan penting dalam ajaran Islam. Bahkan Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak sebagai salah satu bentuk penyempurna KeIslaman. Akhlak yang baik akan menjadi timbangan kebaikan yang dapat memberatkan pada hari kiamat. Akhlak yang baik maupun buruk disebutkan sebagai ukuran dari kualitas keimanan seseorang kepada penciptanya.<sup>26</sup>

Menurut peneliti secara tidak langsung ketika seseorang berkumpul, bermusyawarah atau berperilaku hal yang dilihat pertama kali ialah akhlaknya. Berakhlak baik tentu akan disukai oleh orang lain dan sudah dipastikan akan memiliki banyak teman, sementara seseorang yang berakhlak buruk sudah pasti tidak disukai dan bahkan dapat di jauhi oleh orang-orang. Dengan demikian menjadi pelajaran bahwa akhlak adalah fondasi kedua setelah aqidah yang mana bila di dalamnya baik maka secara keseluruhan akan baik pula. Namun sebaliknya, jika didalamnya buruk, maka secara keseluruhan pun dapat buruk.

Setelah mengetahui tentang makna akhlak, maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk mewujudkan perilaku tersebut melalui kehidupan sehari-hari dengan menanamkan dan mengimplementasikannya. Hal yang demikian itu dimaknai sebagai nilai akhlak. Nilai akhlak yang terdapat didalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 6-8.

## 1. Akhlak Kepada Allah

Menjadi seorang muslim yang disebut bertaqwa ialah manusia yang menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Tidak hanya itu seorang muslim juga harus menjalankan syariat-syariat yang telah ditentukan Allah SWT. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Yunahar, yaitu taqwa berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>27</sup>

Dalam hidup ini, manusia tidak akan terlepas dari segala persoalan yang dihadapi. Manusia akan meminta pertolongan untuk memudahkan dan menyelesaikan persoalan tersebut. Berikut adalah beberapa bentuk akhlak kepada Allah SWT :

### a. Berserah diri

Allah SWT memberikan kehidupan bagi seorang manusia tidak akan terlepas dari yang namanya permasalahan dan ujian. Setiap ujian yang diberikan kepada hamba-Nya sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqaroh* ayat 286 Allah berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (Q.S Al-Baqaroh : 286).<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 17.

<sup>28</sup> Al-Qur'an, 2: 286.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan dan permasalahan hidup melainkan atas kesanggupan hamba-Nya. Barangsiapa yang mampu mengerjakan dengan ikhlas maka pahala ia dapatkan, namun sebaliknya jika berkeluh kesah tidak menerima ketetapan Allah, maka ia akan mendapat balasan juga. Berserah diri atau umat muslim menyebutnya dengan *tawakal* kepada Allah SWT harus dalam segala hal. Memasrahkan hidup dan matinya hanya untuk bergantung kepada Allah. Berserah diri atau *tawakal* juga memiliki arti membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya.<sup>29</sup> Dalam Q.S *At-Taghabun* Allah SWT berfirman :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : “(Dialah) Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah.” (Q.S *At-Taghabun* : 13).<sup>30</sup>

Berserah diri salah satu dari keimanan, setiap orang yang beriman menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT. Dia yang beriman tidak akan merasa takut terhadap sesuatu yang akan datang dimasa depan. Hatinya akan tenang dan yakin terhadap ketentuan yang dikehendaki Allah SWT.

Saat ditanya bagaimana perasaan ibunda saat menjalani operasi, beliau memberi jawaban yang membuat semua bergidik, :Aku menjalani operasi dengan hati yang ikhlas. Hidup dan matiku di tangan Allah, hingga tidak sedikitpun ada kekhawatiran. Saat operasi dilaksanakan aku merasa tenang, sebab aku mendengar semua anak-

<sup>29</sup> Yunahar, *Kuliah Akhalq*, 44.

<sup>30</sup> Al-Qur'an, 64: 13.

anakku membacakan Al-Qur'an di telingaku yang membuat aku merasa damai hingga terlelap tidur".<sup>31</sup>

Kutipan tersebut berdasarkan kisah yang disampaikan Ust. Bobby dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an. Inilah salah satu contoh sikap yang dimiliki oleh seorang hamba yang beriman dan menyerahkan hidup dan matinya hanya kepada Allah SWT semata. Hikmah dari bersikap berserah diri ini bermanfaat untuk mendapatkan ketenangan batin.

b. Berbaik sangka

Berbaik sangka pada dasarnya berlaku kepada Allah SWT serta untuk diri sendiri dan orang lain. Berbaik sangka ini berarti memandang segala sesuatu itu baik dan memberikan dampak positif serta mengesampingkan pandangan buruk terhadap apa yang dilihat dan dirasakan. Dalam Al-Qur'an surat *Al-Hujurat* ayat 12 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسَسُوا وَلَا يَعْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain.” (Q.S Al-Hujurat : 12).*<sup>32</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk selalu menjauhi prasangka buruk, mencari aib dan menggunjing dengan sesama

<sup>31</sup> Bobby, Herwibowo, 44.

<sup>32</sup> Al-Qur'an, 49: 12.



mahluk. Karena, hal tersebut termasuk dalam dalam dosa yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian hendaklah seorang manusia senantiasa berprasangka serta berperilaku baik terhadap sesama dalam segala hal yang diberikan Allah SWT dimanapun dan kapanpun keadaannya.

Berbaik sangka kepada Allah SWT adalah point terpenting yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Karena ketika berprasangka baik, maka Allah mengikuti prasangka itu dan akan mendapatkan kebaikan. Sementara apabila berprasangka buruk, maka Allah juga akan mengikuti prasangka itu dan mendapatkan keburukan. Berkaitan dengan berprasangka baik terhadap Allah, Ust. Bobby menceritakan pengalamannya sendiri yang beliau tulis dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an melalui kutipan berikut :

Ayah saya punya anak banyak. Rasanya mimpi kalau minta ke ayah untuk bisa biayai kuliah saya ke Madinah. Namun, saya tepis pikiran negatif itu. Saya coba pantaskan diri dengan meminta kepada Allah Yang Maha Kaya! Sejak saat itu, jika sujud dalam sholat apapun, saya selalu ucapkan doa ini. “Ya Allah.. mudahkan diriku untuk bisa kuliah di Madinah.<sup>33</sup>

3 tahun setelah itu, atas izin Allah, saya mendapat *beasiswa* belajar di Al-Azhar Cairo, Mesir. *Alhamdulillah*, Allah yang tahu mana tempat terbaik untuk saya belajar menggali ilmu agama. *Alhamdulillah*, tahun 1998, Allah izinkan saya untuk tiba di Madinah pertama kali untuk berziarah.<sup>34</sup>

Melihat pada kutipan tersebut, berprasangka baik terutama kepada Allah SWT adalah hal yang paling tepat dilakukan oleh seorang manusia. Karenanya menjadi bukti bahwa Allah benar-benar memberikan kebaikan serta kebahagiaan kepada hamba-Nya yang

---

<sup>33</sup> Bobby Herwibowo, 60.

<sup>34</sup> *Ibid*



berprasangka baik. Tidak hanya kepada Allah SWT, kepada sesama pun hendaklah berbaik sangka agar hidup ini tidak dihantui dengan kegelisahan dan cibiran dari sekitarnya.

c. Bersyukur

Setiap kali seseorang yang diberi suatu benda atau sesuatu yang diinginkan pasti merasakan senang dan bahagia. Selain itu, tanpa disadari keluarlah ucapan terimakasih, *alhamdulillah*, *jazakumullah* dan lain sebagainya dalam mulut seseorang tersebut. Hal demikian merupakan bentuk rasa syukur dan menerima kenikmatan yang datang kepada diri seorang manusia bisa dari orang lain dan dari Allah SWT kepada hamba-Nya. Menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim melakukan rasa syukur kepada Allah SWT karena Allah-lah yang mengerakkan segala sesuatu sehingga mendapatkan kenikmatan tersebut. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (Q.S Ibrahim : 7).<sup>35</sup>

Menurut malik, manusia sepantasnya mensyukuri karunia yang telah Allah SWT berikan. Entah itu banyak maupun sedikit karena dibalik itu semua ada hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Dengan mengetahui kedudukan syukur yang sangat penting

<sup>35</sup> Al-Quran, 14: 7.

dalam ajaran Islam, maka sangat dibutuhkan pemahaman yang baik. Sulitnya melaksanakan syukur dalam bentuk kesempurnaan menyadarkan tentang pentingnya pertolongan Allah. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk berdoa meminta kepada Allah dan mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya.<sup>36</sup>

Terus terang, aku sudah hampir 50 tahun. Aku punya empat orang anak, dan Umar adalah putraku yang terakhir. Dengan ambisi duniawiku, aku sekolahkan ia di sini dengan harapan bahwa ia akan memiliki masa depan yang gemilang. Aku tersadar bahwa pemikiran putraku ini justru telah membuat masa depanku gemilang. Ia mempelajari dan menghafal *Kitabullah* Al-Qur'an agar supaya kedua orang tuanya memiliki masa depan yang gemilang di akhirat!.<sup>37</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya berupa dikaruniai anak yang pandai memelihara Al-Qur'an. Tidak hanya menjadikan sumber kebahagiaan masa depan yang cerah di dunia, di akhirat pun akan dimiliki oleh orang tua yang berhasil mendidik putra-putrinya. Dari sinilah bentuk balasan dari Allah SWT yang bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya yang mau bersyukur.

## 2. Akhlak Kepada Keluarga

Orang yang paling dekat dengan kita ialah keluarga. Keluarga adalah satu kesatuan yang memiliki ikatan darah maupun ikatan perkawinan. Berada di lingkungan keluarga pun haruslah memiliki akhlak yang baik yang senantiasa akan terus terjaga sampai generasi

36 A. Malik Madany, "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an", *Az-Zaqra'*, 7, 1 (Juni, 2015), 3.

37 Bobby Herwibowo, 36.

selanjutnya. Dari keluarga pula seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya.

Menurut Sholeh, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak. Keluarga harus dapat mengajarkan nilai dan faedah berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab pada hakikatnya manusia sangat menyukai sifat yang baik melalui rasa cinta dan kasih sayang, sementara ia menolak jika disertai kekerasan dan siksaan.<sup>38</sup> Berikut adalah akhlak yang berkaitan dengan keluarga diantaranya :

a. Membantu orang tua

Menurut Yunahar, berbakti kepada orang tua berasal langsung dari Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan amalan yang paling disukai oleh Allah. Pertama, sholat tepat waktu, kedua berbakti kepada orang tua dan ketika jihad dijalan Allah.<sup>39</sup> Semua orang tua menginginkan kehidupan yang baik bagi anak-anaknya. Menjadi seorang anak haruslah patuh dan selalu merendah jika berhadapan dengan orang tuanya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *Al-Isra* ayat 24 Allah SWT berfirman :

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya : *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.S Al-Isra : 24).<sup>40</sup>*

<sup>38</sup> Sholeh, “Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali”, *Al-Thariqah*, 1, 1, (Juni, 2016), 61.

<sup>39</sup> Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 147.

<sup>40</sup> Al-Qur'an, 17: 24.

Melalui ayat tersebut seorang anak harus senantiasa melakukan sikap yang sopan, santun, tidak membentak, menyayangi dengan tulus dan ikhlas sebagaimana mereka merawat dan mendidik anaknya ketika lahir dan menjelma menjadi manusia dewasa. Memang sudah semestinya menjadi seorang anak dapat menghargai dan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang semena-mena. Tidak hanya orang tua yang wajib memberikan pendidikan dan asuhan yang baik kepada anaknya, namun anak juga harus memiliki akhlak yang baik pula kepada kedua orang tuanya. Hal tersebut dikisahkan oleh Ust. Bobby didalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an sebagai berikut :

Setelah sepakat, Aziz pun mengambil tabungannya untuk melunasi biaya rumah sakit. Uang sekitar Rp. 35 juta rupiah dibayarkan kepada pihak rumah sakit tempat ayahnya dirawat. Aziz dan istri berjuang keras mencari dana untuk pembayaran tanah, sedang waktu yang tersisa hanya tinggal sedikit.<sup>41</sup>

Dalam sebuah pertemuan, keluarga Aziz bertemu dengan seorang sepupu bernama Hendra. Menawarkan pekerjaan yang berhubungan dengan penjualan tanah. Setelah sepakat Aziz amat optimis mampu menjual tanah tersebut. Luas tanah 860 M<sup>2</sup> membuat Aziz mengantongi keuntungan selisih jual tanah sebesar Rp. 86 juta.<sup>42</sup>

Melihat pada kutipan diatas, menjadikan bukti bahwa ketika seorang anak membantu orang tua bahkan mengikhlaskan hartanya untuk kepentingan orang tua, maka Allah SWT akan langsung membalasnya. Walaupun dengan nominal yang sangat besar, tidak menjadi persoalan bagi Allah untuk menghendaki itu semua. Karena orang tua adalah wakil Allah, jika orang tua meridhoi anaknya, maka Allah SWT pun akan *ridho*. Dari kisah ini pula sebagai bentuk nyata

---

<sup>41</sup> Bobby Herwibowo, 123

<sup>42</sup> *Ibid.*

bahwa dengan berbakti dan menjaga akhlak yang baik kepada kedua orang tua, maka Allah SWT akan senantiasa memudahkan segala urusannya.

Karakter seorang anak tergantung pada didikan orang tuanya. Maka dari pada itu, orang tua adalah guru pertama bagi anak. Tanggung jawab orang tua disebutkan oleh Yunahar Ilyas dalam buku kuliah akhlak yang menyebutkan bahwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua untuk dapat dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan ungkapan lain orang tua adalah pemimpin di dunia ini. Kepemimpinan itu harus dipertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah SWT.<sup>43</sup>

### 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sebagaimana yang diketahui bahwa manusia dapat membuat dan memberikan dampak positif dan negatif bagi dirinya sendiri. Unsur tersebut terbentuk melalui akhlak yang baik dan buruk. Akhlak baik dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi diri ini, sementara akhlak yang buruk akan mendatangkan penderitaan yang merusak diri. Banyak orang yang mengalami gangguan kejiwaan selain karena faktor eksternal, faktor internal menjadi faktor utama seseorang tersebut mengalami gangguan. Oleh karena itu, pentingnya mencintai diri sendiri untuk melindungi dari berbagai masalah. Islam sendiri mendorong setiap umat untuk yakin atas kemampuan yang dimiliki. Dengan itu, menanamkan

---

<sup>43</sup> Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 172.

akhlak yang baik kepada diri sendiri adalah bagian penting dalam Islam. Akhlak kepada diri sendiri antaranya sebagai berikut :

a. Berusaha sungguh-sungguh

Untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, tentu harus ada perjuangan dan pengorbanan yang harus dilakukan. Berusaha dengan sungguh-sungguh atau *ikhtiar* adalah bentuk usaha yang diajarkan Islam dan sebagian dari perintah Allah SWT. *Ikhtiar* dan *tawakal* adalah satu kesatuan yang saling berkaitan. Diperlukan usaha yang menjadikan manusia berusaha mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Kemudian hasilnya dari usaha tersebut di pasrahkan kepada Allah SWT berupa *tawakal*. Dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an, Ust. menjelaskan tentang bentuk berusaha dengan sungguh-sungguh sebagai berikut :

Tergopoh-gopoh Yasin mengejar bacaan Al-Qur'an teman-temannya. Belum juga kelar membaca seperti yang diucapkan oleh imam bacaan yang memimpin, kini bacaan sudah pindah lagi ke ayat berikutnya!. Malu sekali rasanya Yasin yang akan masuk kelas 4 di pesantren itu setara dengan kelas 1 SMA, namun baca Al-Qur'an pun ia belum bisa. Yasin bertaubat kepada Allah SWT. Sejak itu ia belajar sungguh-sungguh di pesantren. Energi hidayah dari Allah membuatnya giat belajar mesti sampai larut malam demi mengejar ketinggalan. Atas izin Allah, ia menjadi juara umum dan melanjutkan kuliah ke Al-Azhar University.<sup>44</sup>

P O N O R O G O

Kutipan tersebut dapat dijadikan pelajaran bahwa ketika manusia memiliki kemauan untuk meraih sesuatu maka ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapainya. Jangan memandang sebelah mata terhadap orang-orang yang jauh tertinggal dari kita. Karena pada hakikatnya kemampuan orang itu berbeda-

<sup>44</sup> Bobby Herwibowo, 40-42.

beda. Namun memiliki tujuan yang sama melangkah menuju garis *finish*. Pepatah mengatakan “bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian” itu lah yang bisa tergambarkan dari kutipan diatas. Walaupun merasa malu dan harus mengejar hafalan seperti temannya yang lain. Namun Allah SWT lihat usaha yang ia kerjakan sehingga mendapatkan hasil yang ia kerjakan diluar harapan dan cita-citanya yang jauh lebih baik.

#### 4. Akhlak Kepada Sesama

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk saling mengasihi, menolong dan membantu antar sesama. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan harusnya yang dapat memberikan kesan baik dan rendah hati ketika bertemu dengan siapapun. Manusia juga harus memiliki sikap yang lapang dada dalam menerima segala saran dan masukan dari orang lain sebagai bentuk penghormatan. Bertemu dengan orang lain baik itu usia lanjut maupun usia muda tetaplah merendah dan menjaga tata krama. Adapun akhlak yang harus dilakukan kepada sesama yaitu :

##### a. Saling berbagi dan tolong menolong

Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling berbagi dan tolong-menolong dalam kebaikan beriringan ketaqwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketaqwaan, terkandung *ridha* Allah SWT. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa menggabungkan antara *ridha* Allah dan *ridha* manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah



melimpah.<sup>45</sup> Saling berbagi dan tolong menolong ini disebutkan oleh Ust. Bobby di dalam bukunya meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an.

Saat menyantap hidangan itu, Andi diberitahu oleh tuan rumah bahwa kampung Muslim tersebut tidak akan pernah menyantap makanan selagi mereka belum merasa yakin bahwa diluar sana tidak ada seorang pun yang kelaparan. Warga di dusun tersebut saling berbagi makanan antara satu rumah dengan yang lain.<sup>46</sup>

Diketahui dalam kutipan diatas, terjadi di negara Maroko, Afrika Utara. Di tengah perkampungan yang bersahaja. Dapat diambil pelajaran bahwa dengan melakukan tolong menolong dan saling berbagi ini sungguh membawa ketentraman. Dimana, ketika orang merasa gembira atas apa yang kita berikan, maka kita pun akan mendapatkan kegembiraan itu. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *Al-Maidah* ayat 2 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَادُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul haram; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai

<sup>45</sup> Galuh Widitya Qomaro, Armyza Oktasari, “Manifestasi Konsep *Ta'awun* dalam *Zaakwaarneming* Perspektif Hukum Perikatan”, *Et-Tijarie*, 5, 1 (2018), 20.

<sup>46</sup> Bobby Herwibowo, 97.



*kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka) Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S Al-Maidah : 2).<sup>47</sup>*

Melalui surah *Al-Maidah* ayat 2 ini, dapat dimaknai bahwa tolong menolong adalah salah satu perintah Allah SWT untuk dilaksanakan oleh hamba-Nya. Namun, tolong menolong yang mengajak pada kebaikan dan ketakwaan kepada Allah-lah yang harus diamankan setiap umat muslim. Tolong menolong tidak memandang pangkat, derajat dan kedudukan. Sifatnya universal selama itu mengarah kepada kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Mencintai anak yatim

Islam sangat memuliakan anak yatim. Rasulullah SAW sendiri mengajak umatnya untuk senantiasa mencintai anak yatim. Banyak pula hadist yang menjelaskan mengenai anak yatim ini. Bahkan dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur'an terdapat kata anak yatim, yang mana hal tersebut menunjukkan betapa penting dan istimewanya anak yatim dalam Islam.

Al-Qur'an menjelaskan tentang anak-anak yatim dalam berbagai kaitan antara lain dengan agama, keimanan, harta, warisan dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan anak yatim dalam Al-Qur'an bukan semata-mata masalah sosial dan kemanusiaan, tapi juga berhubungan dengan persoalan keagamaan

---

<sup>47</sup> Al-Qur'an, 5: 2.

dan keimanan yang berpengaruh kelak di alam akhirat.<sup>48</sup> sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ..

Artinya : *“Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu..” (Q.S Al-Baqarah : 220).*<sup>49</sup>

Perihal anak yatim ini juga disebutkan oleh Ust. Bobby dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an bahwa anak yatim harus diperlakukan dengan baik dan penuh kasih sayang, kutipan sebagai berikut :

Tapi jika kita ambil pelajaran dari sini, jangan kita mengira bahwa anak yatim membutuhkan uang kita, atau materi kita. Yang mereka butuhkan kata Rasulullah SAW, belai rambut mereka, kasih sayang terbaik buat mereka.<sup>50</sup>

Melalui kutipan tersebut, sudah jelas bahwa anak yatim memiliki keistimewaan yang sangat lekat dengan Rasulullah SAW. Memerintah umatnya untuk mencintai dan menyayangi anak yatim dengan penuh kelembutan. Sehingga dapat diambil pelajaran barangsiapa yang ingin dekat dan dicintai oleh Rasulullah SAW, maka cintai dan sayangi anak yatim.

<sup>48</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 5-6.

<sup>49</sup> Al-Qur'an, 2: 220.

<sup>50</sup> Bobby Herwibowo, 159.

### C. Nilai Ibadah

Menurut Solihin, ibadah merupakan salah satu tujuan penciptaan manusia. Orang yang betul-betul beriman kepada Allah SWT tentu akan berlomba-lomba dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>51</sup> Ibadah merupakan kegiatan sakral yang harus dilakukan secara rutin oleh seorang muslim sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Ibadah wajib dilaksanakan sebab termasuk dalam perintah Allah SWT.

Ibadah diartikan juga sebagai hubungan manusia dengan pencipta-Nya yang meyakini kebesaran dan kekuasaannya. Jika yang diyakini kebesarannya adalah Allah, artinya sudah menjalankan menghambakan diri kepada Allah. Allah SWT sang pemilik jagat raya mengatur segala aktivitas ciptaannya, Allah SWT juga memerintakan makhluk lainnya untuk senantiasa berdzikir dan beribadah kepada-Nya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *Adz-Dzariyat* ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S *Adz-Dzariyat* : 56).<sup>52</sup>

Ayat di atas menjelaskan untuk senantiasa melakukan ibadah yaitu hanya menyembah, memohon pertolongan dan memohon perlindungan hanya kepada Allah SWT, karena Allah adalah maha pencipta, maha penyayang dan maha penguasa alam semesta oleh sebab itu manusia menghambakan diri kepada Allah swt. Karena menganggap bahwa Allah adalah Maha segalanya. Setelah mengetahui tentang makna ibadah, maka sudah menjadi kewajiban

<sup>51</sup> Sholihin Fahani, M.Mustaqin Fadhil, Shoihul Huda, *Modul Kuliah AIK 2 (Ibadah, Akhlak dan Muamalah)* (Surabaya: PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah), 2020), 8.

<sup>52</sup> Al-Qur'an, 51: 36.

bagi seorang muslim untuk melaksanakannya melalui kehidupan sehari-hari dengan menanamkan dan mengimplementasikannya. Hal yang demikian itu dimaknai sebagai nilai ibadah. Nilai ibadah yang terdapat di dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Bersedekah

Sedekah berarti memberikan sebagian harga yang dimiliki untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan dengan rasa ikhlas dan tidak mengharap pamrih semata-mata karena Allah *ta'ala*. Ust. Bobby mengajak kepada umat Islam dalam buku meraih 1001 keajaiban dengan Al-Qur'an sebagai berikut :

Tunjukkanlah sedekah terbaik kita untuk orang-orang yang Allah dan Rasul-Nya muliakan, yaitu ratusan santri yatim dhuafa penghafal Al-Qur'an di Ma'had Askar Kauny, juga untuk ribuan santri di Rumah *Tahfizh Kauny Quranic School* di seluruh Indonesia. *Inshaallah*, kemuliaan akan menaungi orang-orang yang menyantuni mereka.<sup>53</sup>

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Hadid* ayat 18 Allah SWT berfirman :

وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipat gandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.*” (*Al-Hadid* : 18).

Melalui kutipan, pendapat dan ayat yang telah disebutkan diatas dengan bersedekah akan mendapatkan kebaikan dan pahala yang melimpah. Bersedekah sama dengan memberikan kelonggaran persoalan dalam urusan orang lain. Allah Maha Melihat, sehingga apapun yang

<sup>53</sup> Bobby Herwibowo, 82.

dilakukan manusia terutama perihal kepentingan orang lain, maka Allah akan membalasnya dengan balasan yang baik pula.

## 2. Berdo'a

Melalui buku do'a ajaran Ilahi yang ditulis oleh Anis Masykhur, berdo'a adalah memohon pertolongan kepada zat yang Maha kuasa. Berdo'a juga juga berarti menampakkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tiada berdaya dan tiada kekuatan kemudian memanjatkan hajat, keperluan dan ketundukan kepada Allah SWT. Berdo'a adalah suatu ibadah, penyerahan sesuatu kepada Allah untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>54</sup>

Sementara, menurut peneliti berdo'a adalah kegiatan memohon dan meminta kepada Allah SWT. Biasanya berdo'a dilakukan setelah sholat, hendak makan, hendak bepergian dan lain sebagainya. Berdo'a sangat dianjurkan oleh Allah SWT karena Allah Maha pemberi. Bahkan jika manusia tidak mau berdo'a, maka Allah akan murka karena hal tersebut adalah kesombongan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Gafir* ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (Q.S Gafir : 60).*<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Anis Masykhur, Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi* (Jakarta: Noura Book, 2013), 2-3.

<sup>55</sup> Al-Qur'an, 40: 60.

Ust. Bobby menyebutkan perihal do'a dalam bukunya meraih 1001 keajaiban dengan Al-Qur'an. Untuk mengetahui bentuk do'a tersebut lihat pada kutipan berikut :

Dessy menengadahkan wajah dan kedua tangannya sambil memanjatkan do'a dengan suara yang terpendam dalam dada.<sup>56</sup> Ia menceritakan kepada semua yang hadir diruangan notaris itu bahwa malam itu ia berdo'a. sungguh di luar jangkauan pikiran Dessy bahwa kalimat-kalimat doa itu rupanya naik menghadap Allah SWT dan menjawab do'anya.<sup>57</sup>

Melalui kutipan diatas, ketika seorang hamba merendah diri dihadapan Allah SWT dengan penuh pengharapan dan keyakinan, maka dengan mudahnya Allah akan mengabulkan segala harapan dan pintanya melalui cara yang Allah kehendaki. Maka janganlah sungkan untuk meminta kepada Allah SWT Sang pemilik alam semesta. Dan perlu manusia perhatikan bahwa berdo'a hendaklah dengan pelan dan ceritakan apa yang menjadi persoalan, karena Allah mencintai hal tersebut walaupun Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu.

---

<sup>56</sup> Bobby Herwibowo, 78.

<sup>57</sup> *Ibid*, 79.

## BAB IV

### RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MERAH 1001 KEAJAIBAN HIDUP DENGAN AL-QUR'AN KARYA UST. BOBBY HERWIBOWO, Lc DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH

#### A. Relevansi Nilai Aqidah dalam Buku Merah 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah

Nilai aqidah merupakan nilai yang sangat penting dan paling utama untuk diterapkan kepada diri seorang muslim. Nilai aqidah berarti keyakinan dan kepercayaan yang tertanam dalam hati yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Meyakini bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Allah SWT memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari berarti berusaha melakukan perbaikan diri untuk senantiasa berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusan karena selalu yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengawasi dan memperhatikan perbuatannya.

Menurut Andi, nilai aqidah perlu mendapat perhatian khusus terutama dari orangtua. Karena aqidah atau keimanan merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Nilai aqidah ini harus diberikan kepada anak sejak masih kecil. Sebagaimana kisah Luqmanul Hakim yang menjadi tauladan

dalam mendidik anaknya dengan dibekali keimanan dan sifat-sifat terpuji.<sup>1</sup>  
 Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Luqman* ayat 13 :

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِقْمًا لَا يَنْبَغِي لِأَنْ تَشْرِكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika *Luqman* berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar." (Q.S. *Luqman* : 13).<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dimaknai bahwa menanamkan nilai aqidah atau keimanan kepada anak adalah kewajiban orangtua sebagai pendidik. Memberikan pengajaran aqidah dan dampaknya bila menduakan Allah SWT adalah suatu perkara yang amat buruk dan mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Oleh sebab itu, di sinilah letak terpenting dalam menanamkan nilai aqidah dimulai dari memberikan pendidikan kepada anak.

Melalui pembahasan pada bab sebelumnya, diketahui nilai aqidah yang terdapat dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc terdiri dari dua macam bentuk nilai aqidah, diantaranya iman kepada Allah SWT dan iman kepada kitab-kitab.

Pertama, iman kepada Allah SWT yang membahas mengenai kepatuhan keluarga yang senantiasa melaksanakan perintah-Nya. Bentuk patuh kepada Allah SWT adalah menjadikan keluarga sebagai penghafal Al-Qur'an. Dikatakan beriman kepada Allah SWT karena keluarga terutama ayah berusaha untuk menjaga dan mendidik keluarganya untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT yang mana sesuai dengan Q.s *At-Tahrim* ayat 6 yang artinya memerintahkan untuk memelihara dan menjaga keluarga

<sup>1</sup> Andi Muhammad Ashar, Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai dasar Normatif Pendidikan Islam”, *Al-Gazali*, 1, 1 (Juni, 2022), 91.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 31: 13.



dari api neraka. Bentuk iman kepada Allah SWT selanjutnya yaitu ketaatan. Ketaatan yang disebutkan dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an yaitu tidak perlu khawatir atas rezeki yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Karena segala sesuatu telah Allah atur, seperti yang dijelaskan dalam Q.S *Hud* ayat 6 bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya.

Kedua, iman kepada kitab-kitab yang membahas mengenai dengan membaca Al-Qur'an akan menimbulkan kelapangan hati. Al-Qur'an juga sebagai pembeda antara yang benar dan salah. Al-Qur'an juga memberikan pahala bagi yang membacanya. Keistimewaan Al-Qur'an yaitu bagi tuna netra tidak menjadikannya penghalang untuk tetap membaca Al-Qur'an. Mereka masih bisa membaca Al-Qur'an dengan Al-Qur'an *braille*. Selain itu, bentuk beriman kepada kitab yaitu Al-Qur'an sebagai penyembuh sebagaimana dalam Q.S *Yunus* ayat 57 yang artinya Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman.

Penjelasan di atas sejalan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah pada Bab I tentang Al-Qur'an dan Keistimewaannya. Pada bab ini menerangkan enam materi pembahasan pokok yang salah satu diantaranya relevan dengan nilai akidah. Pembahasan pokok yang relevan dengan nilai akidah di atas yaitu materi isi pokok kandungan Al-Qur'an. Materi isi pokok kandungan Al-Qur'an yang dimaksud ialah akidah. Akidah yakni mengajarkan kepercayaan kepada Allah

SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan takdir. Keenam perkara ini disebut rukun iman.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut maka nilai aqidah yang terkandung dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan untuk menyakini dan mempercayai hal tersebut. Diantaranya percaya kepada Allah SWT dan kitab-kitab. Dengan demikian, buku meraih 1001 keajaiban Al-Qur'an relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah dan dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi peserta didik.

**B. Relevansi Nilai Akhlak dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah**

Nilai akhlak pada umumnya berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. Sikap dan perilaku yang dimaksud ialah bagaimana berperilaku terhadap Allah SWT, terhadap keluarga, terhadap diri sendiri dan terhadap sesama. Akhlak yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim ialah akhlak yang baik dan bermanfaat. Akhlak merupakan cerminan diri seseorang yang menggambarkan jati dirinya. Maka mengetahui dan menanamkan nilai akhlak ini untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan pandangan baik terhadap Allah, diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>3</sup> Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Diktorat KSKK Madrasah Kementrian Agama RI, 2020), 15.

Menurut Yunahar, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pikiran atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Selain itu, ruang lingkup akhlak terbagi menjadi lima, diantaranya : akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara dan akhlak kepada beragama (kewajiban kepada Allah SWT).<sup>4</sup>

Dalam buku *meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an*, nilai akhlak terbagi menjadi empat macam, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama. Pertama, akhlak kepada Allah SWT membahas tiga akhlak, yaitu berserah diri, berbaik sangka dan bersyukur. Berserah diri menjelaskan seorang ibu yang melakukan operasi, dengan memasrahkan hidup dan matinya hanya kepada Allah. Bila dikaitkan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, berserah diri relevan dengan Bab III membiasakan akhlak terpuji yaitu *tawakal*. Relevansi dalam bab ini yang terletak pada pengertian *tawakal*. *Tawakal* berasal dari kata *wakala* (وكَّل) yang berarti menyerahkan, memasrahkan dan mewakilkan segala urusan kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Pembahasan berbaik sangka yang terdapat dalam buku *meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an* membahas mengenai kisah Ust. Bobby yang berbaik sangka kepada Allah dalam persoalan kuliahnya. Hal ini dapat dikatakan relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada bab VIII membiasakan akhlak terpuji yaitu *husnudzan*.

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 2-6.

<sup>5</sup> Yusuf, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, 54.

Relevansi berbaik sangka dengan *husnudzan* ini terletak pada materi hukum *husnudzan* kepada sesama manusia yaitu wajib. Wajib yang dimaksud dalam materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah ialah “wajib *husnudzan* kepada Allah dan para Rasulnya.” Secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *husnu* yang artinya baik dan *dzan* berarti dugaan, sangkaan atau keyakinan.<sup>6</sup>

Selanjutnya, pembahasan bersyukur mengisahkan seorang ayah yang bangga memiliki anak yang hafal Al-Qur’an. Pembahasan ini relevan dengan materi akidah akhlak pada Bab VIII membiasakan akhlak terpuji yaitu syukur. Relevansi dalam materi akidah akhlak terletak pada pengertian syukur yang berarti berterima kasih kepada Allah atas karunia dan anugrah yang diberikan.

Kedua, akhlak kepada keluarga yaitu membantu orang tua. Dijelaskan mengenai seorang anak yang rela membantu biaya rumah sakit ayahnya. Pembahasan ini dapat dikatakan relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Bab V adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru. Relevansi dalam materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, berada pada adab bergaul dengan orang tua diantaranya “menanggung dan menafkahi orang tua agar memperoleh keridhoan Allah”.

Ketiga, akhlak kepada diri sendiri yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh. Disebutkan seorang anak yang merasa tertinggal karena tidak bisa membaca Al-Qur’an, dengan kesungguhannya ia dapat membaca dan menjadi

---

<sup>6</sup> Yusuf, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, 155.

juara umum. Pembahasan ini relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada bab tiga membiasakan akhlak terpuji *ikhthiar*.

Keempat, akhlak kepada sesama terdiri dari dua pembahasan, yaitu saling berbagi dan tolong menolong serta mencintai anak yatim. Saling berbagi dan tolong menolong menceritakan seorang pemuda yang berada di tengah perkampungan. Warga sekitar sangat memperhatikan sesama terutama perihal makanan. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong ada pada pemberian hidangan kepada yang belum mendapatkan. Sementara, pembahasan mencintai anak yatim yang mana dijelaskan untuk memberikan perilaku lembah lembut dan kasih sayang. Hal tersebut memiliki makna yang sejalan dan dikatakan relevan dengan akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada bab delapan membiasakan akhlak terpuji yaitu *ta'awun*. *ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang saling membantu, saling menolong dan perilaku membantu orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, nilai akhlak yang terkandung dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan untuk senantiasa melakukan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Relevansinya terletak pada tiga bab. Pertama, Bab III membiasakan akhlak terpuji (*Ikhtiar, tawakal, dan syukur*). Kedua, Bab V adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru (adab terhadap orang tua). Ketiga, Bab VIII membiasakan akhlak terpuji (*husnudzan, tawadhu', dan ta'awun*).

---

<sup>7</sup> Yusuf, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, 166.

**C. Relevansi Nilai Ibadah dalam Buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah**

Nilai ibadah berkaitan dengan segala amalan yang berhubungan antara manusia dengan Allah maupun berhubungan antara manusia dengan sesama manusia. Semua ini diatur dalam al-Qur'an dan hadits. Bila dilihat dari segi ibadah, dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu ibadah dalam bentuk lisan seperti berdoa, bershalawat dan lain sebagainya. Selain itu juga ibadah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan seperti sholat, zakat, puasa, dan haji.

Menurut Khoiril Abror, tujuan pokok dalam beribadah adalah untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi. Selain itu, agar tercipta suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Artinya, manusia itu tidak terlepas dari perintah dan larangan. Maka berlakulah pahala dan siksaan.<sup>8</sup>

Melalui pembahasan pada bab sebelumnya, diketahui nilai ibadah yang terdapat dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc terdiri dari dua macam, diantaranya bersedekah dan berdo'a. Bersedekah berarti memiliki hubungan antara manusia dengan manusia. Sedekah bermakna memberikan secara ikhlas kepada orang lain yang membutuhkan. Dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dalam Al-Qur'an membahas terkait memberikan sedekah kepada anak

---

<sup>8</sup> Khoiril Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Phoenix Publisers, 2019), 7.

yatim. Pembahasan ini relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Bab VIII membiasakan akhlak terpuji yaitu *ta'awun*. Walaupun bentuknya adalah ibadah, bersedekah dan *ta'awun* sama-sama memiliki makna sikap dan perilaku membantu orang lain.

Sementara, nilai ibadah berdo'a yang terdapat dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an, seorang hamba berharap terhadap Allah SWT untuk meminta permohonan yaitu penjualan rumah. Pembahasan ini sejalan dan dapat dikatakan relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Bab VIII membiasakan akhlak terpuji yaitu *tawadhu'*. Relevansi dalam materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, terletak pada pengertian *tawadhu'* yang berarti sikap dan perbuatan manusia yang menunjukkan adanya kerendahan hati, tidak sombong dan tinggi hati mudah tersinggung.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka nilai ibadah yang terkandung dalam buku meraih 1001 keajaiban hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Bab VIII membiasakan akhlak terpuji (*husnudzan, tawadhu', tasamuh, ta'awun*) yang memberikan mengajarkan selain melakukan hubungan langsung kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah, juga melakukan amalan yang berhubungan dengan sesama makhluk. Dengan demikian, buku meraih 1001 keajaiban Al-Qur'an relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>9</sup> Yusuf, *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, 159.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc., diantaranya :
  - a. Nilai aqidah meliputi : Iman kepada Allah SWT dan Iman kepada kitab-kitab.
  - b. Nilai Akhlak meliputi : Akhlak kepada Allah SWT (berserah diri, baik sangka dan bersyukur), akhlak kepada keluarga (membantu orang tua) akhlak kepada diri sendiri (berusaha sungguh-sungguh), dan akhlak kepada sesama (saling berbagi dan menolong serta mencintai anak yatim).
  - c. Nilai ibadah meliputi : Bersedekah dan berdo'a.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc., dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah diantaranya :
  - a. Nilai aqidah relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam Bab I Al-Qur'an dan keistimewaannya



- b. Nilai akhlak relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam Bab III membiasakan akhlak terpuji (*ikhtiar, tawakal* syukur), Bab V adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru (adab terhadap orang tua) dan Bab VIII membiasakan akhlak terpuji (*husnudzan* dan *ta'awun*).
- c. Nilai ibadah relevan dengan materi akidah akhlak kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam Bab VIII membiasakan akhlak terpuji (*ta'awun* dan *tawadhu'*).

## B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti perlu adanya peningkatan wawasan dan cara berfikir yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Akan lebih baik lagi jika nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik maupun tenaga pendidikan diharapkan dapat berinovasi dan mengkreasikan untuk memanfaatkan sumber belajar dari manapun serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan akan jauh lebih baik jika menanamkan nilai pendidikan Islam dimulai sejak masih kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syubli Nawawi. A. Shamad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012.
- Abror, Khoiril. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publiser, 2019.
- Al-Qur'an
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ashar, Andi Muhammad. Agus Setiawan. Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai dasar Normatif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Gazali*. Volume 1, No. 1 Tahun 2022.
- Aziz, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Bakhtiar, Nurhanasah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Erlando, Achmad Syukron. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *La Tahzan*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.
- Fahani, Sholihin. Et al. *Modul Kuliah AIK 2 (Ibadah, Akhlak dan Muamalah)*. Surabaya: PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah), 2020.
- Faizahisme. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*. Guepedia, 2021.
- Fasya, Zaini. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kediri: IAI Tribakti Press, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hakim, M. Fikril. Litho'atillah. *Membumikan Al-Qur'an*. Kediri: Lirboyo Press, 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, teoritis dan aplikatif*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.

- Hasyim, Yusuf. *Aqidah Akhlak MTs Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Diktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2020.
- Herwibowo, Bobby. 7 Oktober 2008. Qultum Media. <https://qultummedia.com/ust-bobby-herwibowo-lc2/>, diakses 29 Januari 2023.
- Herwibowo, Bobby. *Meraih 1001 Keajaiban Hidup dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2020.
- Hidayah, Wiwin Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah dan Akhlaq*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI, 2016.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Sutrisno Hadi. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- \_\_\_\_\_. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Madany, A. Malik. Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Az-Zaqra'*. Volume 7, No. 1 Tahun 2015.
- Masykhur, Anis. Jejen Musfah. *Doa Ajaran Ilahi*. Jakarta: Noura Book, 2013.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Minanti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

- Mursito, Muchsin Bayu. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Sleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H.A. Mustofa Bisri”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Yogyakarta, 2019.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam dasar keikhlasan beramal shaleh*. Makassar: Pustaka Almada, 2017.
- Nugroho, Bekti Taufiq Ari, Mustaidah. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri. *Jurnal Penelitian*, Volume 11, No.1 Tahun 2017.
- Nursyamsu. Al-Qur’an Sebagai Sumber dan Ideologi Pendidikan Islam. *Jurnal Muta’alimah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Volume 1, No. 1 Tahun 2017.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Press, 2009.
- Profil Ust Bobby Herwibowo, <https://id.scribd.com/document/41555874/profil-ust-bobby-herwibowo-docx>. Diakses pada 29 Januari 2023.
- Qomaro, Galuh Widitya. Armyza Oktasari. Manifestasi Konsep *Ta’awun* dalam *Zaakwaarneming* Perspektif Hukum Perikatan. *Jurnal Et-Tijarie*. Volume 5, No. 1 Tahun 2018.
- Rahayu, Tresnani Eka. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak kita karya Muhammad Fauzil Adhim”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.
- Rahmah, Miftahur. Mendidik Anak Shaleh : Telaah atas Kisah Nabi Ibrahim as dan Ismail as. *Jurnal Turast*. Volume 7, No. 1 Tahun 2019.
- Rahmawati, Syarifudin, Hairunnisa, Laila. Pembekalan Akidah Akhlak di Madrasah sanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Tashwir*. Volume 1, No.2 Tahun 2013.
- Rian. 3 September 2019. “Orang gangguan jiwa baca Al-Qur’an, ada yang hafal Al-Qur’an Masyaallah” *YouTube*, upload by RianTV. <https://youtu.be/sPF-ewBN0HQ>. diakses 21 Februari 2023.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press, 2018.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.

- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Sari, Ferra Puspito. Okti Setiyani. Strategi Penggunaan Al-Qur'an *Braille* Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra. *Jurnal MD*. Volume 7, No. 2 Tahun 2021.
- Sholeh. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*. Volume 1, No. 1 Tahun 2016.
- Sirfah, Milkhatu. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al-Munawwarah Dumai. *Jurnal Tamaddun Ummah*. Volume 1, No.1 Tahun 2020.
- Sudrajat, Ajat. *Dinul Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2022*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022.
- Umam, M. Tahsinul. *Mukjizat Al-Qur'an Ternyata Ada!*. Jawa Barat: Mukjizat, 2020.
- Umar, Syafruddin. *Pengantar Pendidikan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo, 2020.
- Zakiah, Qiqi Yulianti, A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.